

# PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN GOWA "TIRTA JENEBERANG"



Jl. Alternatif Swadaya Telp. (0411) 880 546 Fax : (0411) 822 0242 Gowa

# DOKUMEN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (UKL-UPL)

PEMBANGUNAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR / IPA
KAPASITAS 100 LITER/DETIK
DI KELURAHAN ROMANG LOMPOA KECAMATAN
BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA

# KATA PENGANTAR

Untuk menunjang pertumbuhan penduduk, maka perlu dipikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan penduduk akan air baku untuk air minum. Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, menyebutkan bahwa air minum rumah tangga menempati prioritas pertama, hal ini merupakan acuan program untuk penyediaan air baku untuk mengatasi kendala utama dimana air tidak tersedia pada waktu diperlukan, air tidak tersedian pada ruang/tempat yang dibutuhkan, air tidak tersedia dalam jumlah yang diperlukan dan air tidak tersedia dalam mutu yang dipersyaratkan.

Peraturan Pemeritah RI Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, menyebutkan bahwa air baku untuk air minum rumah tangga, yang selanjutnya disebut air baku adalah air yang dapat berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan/atau air hujan yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum. Selain itu ada beberapa hal yang termasuk dalam PP Nomor 16 Tahun 2005 yang bisa menjadi acuan dalam program penyediaan air baku ini, antara lain:

- 1. Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) diselenggarakan berdasarkan kelestarian, keseimbangan, kemanfaatan asas umum, keterpaduan dan keserasian, keberlanjutan, keadilan, kemandirian, serta transparansi dan akuntabilitas.
- 2. Pengaturan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) bertujuan untuk:
  - a. Terwujudnya pengelolaan dan pelayanan air minum yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.
  - b. Tercapainya kepentingan yang seimbang antara konsumen dan penyedia jasa pelayanan.
  - Tercapainya peningkatan efisiensi dan cakupan pelayanan air minum.
  - Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.
- SPAM dapat dilakukan melalui sistem jaringan perpipaan dan/atau bukan jaringan perpipaan. SPAM dengan jaringan perpipaan dapat meliputi unit air baku, unit produksi, unit distribusi, unit pelayanan dan unit pengelolaan. Sedangkan SPAM bukan jaringan perpipaan dapat meliputi sumur dangkal,

sumur pompa tangan, bak penampungan air hujan, terminal air, mobil tangki air, instalasi air kemasan, atau bangunan perlindungan mata air.

Kabupaten Gowa memiliki potensi sumber air berupa sungai-sungai yang merupakan sumber air permukaan yang bisa dikembangkan untuk pemenuhan air baku penduduk Kabupaten Gowa. Saat ini jumlah cakupan layanan air minum untuk penduduk Kabupaten Gowa baru mencakup wilayah teknis pelayanan sebesar jiwa atau 38,74 % dari jumlah penduduk sebanyak 524.479 jiwa sedangkan untuk wilayah Kabupaten sebesar 28,64 % dari jumlah penduduk sebanyak 709.386 jiwa.

Studi ini bermaksud mengkaji dampak lingkungan yang berpotensi ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan instalasi pengolahan air baku pada IKK Borongloe dengan tujuan peningkatan kapasitas dari 3 x 20 liter/detik menjadi 100 liter/detik. Saat ini IKK Borongloe telah melakukan kegiatan pengambilan air baku di bendung Bili-bili sejak Tahun 2016 dengan kapasitas 60 liter/detik. Akan tetapi jumlah tersebut tidak memenuhi kebutuhan 10.000 KK. Oleh sebab itu, Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa bermaksud meningkatkan kapasitas IKK Borongloe untuk memenuhi kebutuhan air baku begi penduduk dengan kapasitas 100 liter/detik.

Atas pertimbangan tersebut, maka Perusahan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa melaksanakan penyusunan Dokumen Lingkungan berupa Pengisian Formulir Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air/IPA Kapasitas 100 liter/detik Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Gowa, Juni 2020

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa

H. Hasanuddin Kamal, SH. MH Direktur

# **DAFTAR ISI**

|      |        | Hala   | man           |
|------|--------|--|---------------|
| KATA | A PEN  | IGANTAR  | i             |
| DAFT | TAR IS | SI   | iil           |
| DAFT | TAR T  | ABEL   | iv            |
| DAFT | TAR G  | GAMBAR   | iv            |
| BAB  | I PEN  | IDAHULUAN  | I-1           |
| ВАВ  | II REI | NCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN                        | II-1          |
|      | 2.1.   | Nama Rencana Usaha dan/Atau Kegiatan                 | II-1          |
|      | 2.2.   | Lokasi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan               | II-1          |
|      | 2.3.   | Skala/Besaran Rencana Usaha dan/atau Kegiatan        | II <b>-</b> 4 |
|      | 2.4.   | Garis Besar Komponen Rencana Usaha dan/atau Kegiatan | II-12         |
| BAB  | III DA | MPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN DAN                 |               |
|      | UPA'   | YA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (UKL)                |               |
|      | SER    | TA UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP                 |               |
|      | (UPL   | )  | III-1         |
| BAB  | IVJUI  | MLAH DAN JENIS IZIN PERLINDUNGAN DAN                 |               |
|      | PENG   | GELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) YANG                |               |
|      | SER    | TA UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP                 |               |
|      | DIBU   | TUHKAN   | IV-1          |

BAB V SURAT PERNYATAAN ------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**DAFTAR PUSTAKA** 

V-1

# **DAFTAR TABEL**

| Tabel 2.1.  | Cakupan Daerah Layanan PDAM Kabupaten Gowa  | II-4    |
|-------------|---|---------|
| Tabel 2.2.  | Kapasitas IPA dan IKK PDAM Kaupaten Gowa Tahun 2019   | II-6    |
| Tabel 2.3.  | Jumlah Karyawan atau Tenaga Operasional IKK Borong Loe  | II-19   |
| Tabel 3.1.  | Matriks Identifikasi Dampak Rencana Pembangunan<br>Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 Liter/Detik di<br>Keluarahan Borong Loe Kecamatan Bontomarannu<br>Kabupaten Gowa  | II-31   |
| Tabel 3.2.  | Matriks Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan dan Upaya<br>Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Upaya Pemantauan<br>Lingkungan Hidup Rencana Kegiatan Pembangunan<br>Instalasi Pengelolaan Air / IPA Kapasitas 100 liter/detik di<br>Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu<br>Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan | II-36   |
|             | DAFTAR GAMBAR   |         |
|             |   | Halaman |
| Gambar 2.1. | Lokasi Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air/IPA Kapasitas 100 Liter/Detik Di Kelurahan Borongloe   | II-2    |
| Gambar 2.2. | Peta Administrasi Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa   | II-3    |
| Gambar 2.3. | Daerah Layanan PDAM Kabupaten Gowa  | II-5    |
| Gambar 2.4. | Site Plan Instalasi Pengolahan Air Baku Kapasitas 100<br>Liter/Detik  | II-9    |
| Gambar 2.5. | Situsi Bak Pengumpul  | II-10   |
| Gambar 2.6. | Detail Pipa Tapping   | II-11   |
| Gambar 2.7. | Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Gowa   | II-13   |
| Gambar 2.8. | Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten Gowa   | II-14   |
| Gambar 3.1. | Bagan Alir Dampak pada Tahap Prakonstruksi  | III-2   |
| Gambar 3.2. | Bagan Alir Dampak pada Tahap Konstruksi   | III-2   |
| Gambar 3.3. | Bagan Alir Dampak pada Tahap Operasional  | III-3   |
| Gambar 3.4. | Peta Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup  | III-69  |
| Gambar 3.5. | Peta Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup   | III-70  |

# BAB I IDENTITAS PEMRAKARSA

Dokumen UKL-UPL Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air/IPA Kapasitas 100 liter/detik PDAM Tirta Jeneberang Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan dengan identitas pemrakarsa sebagai berikut:

1. Nama Kegiatan Usaha : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa

Pembangunan IPA Liter/detik IKK Borongloe

2. Jenis Badan Usaha : BUMD (Badan Usaha Milik Daerah)

3. Alamat Kegiatan Usaha : Jl. Poros Malino Depan Kampus Unhas Fakultas

Teknik

4. No Tlp/Fax : 0411-8220242/0411-8220363

5. Status Permodalan : BUMD (Badan Usaha Milik daerah)

6. Jenis Badan Usaha : Penyedia Air Minum

Penanggung Jawab : H. Hasanuddin Kamal, SH. MH

Jabatan : Direktur Utama

9. Alamat : Jl. Tirta Jeneberang No. 17 Sungguhminasa

10. Nama Lokasi : Pembangunan IPA 100 Liter/detik IKK Borongloe

## I. Pendahuluan

Penyediaan air minum merupakan salah satu kebutuhan dasar dan hak sosial ekonomi masyarakat yang harus dipenuhi oleh Pemerintah, baik itu Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat, sehingga pemenuhannya perlu mendapat prioritas utama.

Ketersediaan air minum merupakan salah satu penentu peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang mana diharapkan dengan ketersediaan air minum dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan dapat mendorong peningkatan produktivitas masyarakat, sehingga dapat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana air minum menjadi salah satu kunci dalam pengembangan ekonomi wilayah.

Sampai dengan saat ini, jumlah penduduk di Kabupaten Gowa yang telah mendapatkan pelayanan air minum sampai bulan Desember tahun 2016 adalah:

- Untuk wilayah teknis pelayanan sebesar 219.240 jiwa atau 40,79% dari jumlah penduduk sebanyak 537.478 jiwa;
- Untuk wilayah Kabupaten sebesar 30,34% dari jumlah penduduk sebanyak 722.702.

Tingkat kehilangan air produksi (NRW Produksi) tahun 2016 sebesar 15,43%. Total kapasitas terpasang Tahun 2016 sebesar 529,5 L/dtk. Jumlah sambungan yang terpasang sampai dengan 31 Desember 2016 ialah 32.874 pelanggan.

Menyadari masih rendahnya prosentasi pelayanan air minum di Kabupaten Gowa, maka Pemerintah Kabupaten Gowa melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa berencana akan mengembangkan pelayanan air minum. Pengembangan pelayanan air minum tersebut dimaksudkan untuk menaikkan cakupan pelayanan, melayani daftar tunggu yang sudah antri, melayani daerah perumahan yang membutuhkan air minum dan adanya krisis air di daerah tertentu.

Kegiatan pengembangan air minum akan dimulai dengan pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang direncanakan terletak di Kecamatan Bontomarannu dengan kapasitas 100 l/det. Air baku akan diambil dari 2 (dua) alternative sumber yaitu; alternaif 1 akan mengambil sumber dari sungai Jeneberang, yang berjarak 2.700 m ke lokasi rencana IPA dan alternatif 2 rencana pengambilan air baku dari bendung Bili-bili yang berjarak 250 m ke lokasi rencana IPA. Instalasi Pengolahan Air Minum ini direncanakan mampu melayani 3 kecamatan yaitu; Kecamatan Bontomarannu, Kecamatan Somba Opu dan Kecamatan Pattallassang.

Untuk mengetahui kelayakan dari pembangunan Instalasi Pengolahan Air 100 liter/det ini, PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa pada tahap awal akan membuat suatu kajian studi kelayakan yang akan meninjau tingkat kelayakan proyek dari aspek teknis teknologis, aspek keuangan, legal dan kelembagaan, maupun aspek lingkungan. Dengan adanya Studi Kelayakan diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum wilayah yang berkelanjutan (sustainable) dan terarah.

#### II. Maksud dan Tujuan

a. Maksud : Untuk mengkaji kelayakan teknis, kelayakan ekonomis dan kelayakan lingkungan.

b. Tujuan: Untuk mendapat gambaran pengembangan SPAM dalam hal ini pembangunan IPA 100 liter/det yang sesuai dengan prinsip-prinsip kepengusahaan, namun tetap mementingkan kepentingan yang seimbang antara konsumen dan penyedia jasa.

#### III. **SASARAN KEGIATAN**

Sasaran kegiatan adalah:

- a. Teridentifikasinya kelayakan dari berbagai aspek terkait sepeti kelayakan teknis, kelayakan ekonomis dan kelayakan lingkungan.
- b. Terumuskannya rekomendasi dari berbagai alternatif rencana pembangunan IPA yang bersifat teknis, ekonomis maupun lingkungan.

# **BAB II**

# RENCANA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

# 2.1. Nama Rencana Usaha dan/Atau Kegiatan

Nama rencana usaha dan / atau kegiatan ini adalah UKL-UPL Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 Liter/Detik Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

# 2.2. Lokasi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

UKL, UPL Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 Liter / Detik Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis terletak antara:

- 5°13'41.34"S 119°30'2.20"E
- 5°13'42.37"S 119°30'3.70"E
- 5°13'39.64"S 119°30'5.10"E
- 5°13'38.69"S 119°30'3.75"E

Pencapaian lokasi dari Kota Makassar bisa ditempuh dengan kendaraan roda empat/mobil atau dengan sepeda motor menuju kecamatan Bontomarannu kurang lebih 12 km, kemudian menuju Kelurahan Romanglompoa, ke lokasi rencana bangunan IPA sekitar 2 Km melalui Jalan Poros Malino dengan kondisi jalan beraspal baik.

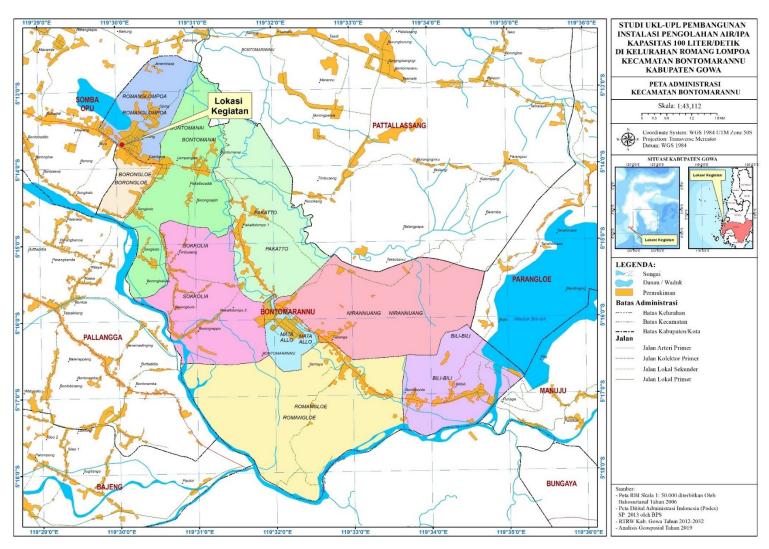
Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan secara administrasi berbatasan dengan ;

Disebelah Barat : Kecamatan Somba Opu Disebelah Timur : Kelurahan Bontomanai Disebelah Utara : Kecamatan Somba Opu Disebelah Selatan : Kelurahan Romang Lompoa

Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 Liter/Detik Di Jalan Poros Malino Depan Kampus Unhas Fakultas Teknik Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada Gambar 2.1 dan Gambar 2.2.



Gambar 2.1. Lokasi Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air/IPA Kapasitas 100 Liter/Detik Di Kelurahan Romang Lompoa



Gambar 2.2. Peta Administrasi Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

# 2.3. Skala/Besaran Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

# 1. Sumber Air Baku

Sumber air baku yang digunakan PDAM Kabupaten Gowa adalah sumber mata air di kecamatan Malino, air permukaan sungai Jeneberang dan air bendungan Bili-bili dengan tingkat pemanfaatan yang belum maksimal. Di sisi lain, belum terdapatnya sumber air yang berpotensi untuk digunakan sebagai sumber air. Sampai dengan saat ini, sumber air baku yang berasal dari sungai Jeneberang dan bendungan Bili-bili cukup tesedia sebagai sumber air baku, sehingga PDAM Kabupaten Gowa belum perlu untuk mencari sumber air lainnya. Adapun sumber air yang digunakan oleh IKK Romanglompoa yaitu dari bendungan Bili-bili.

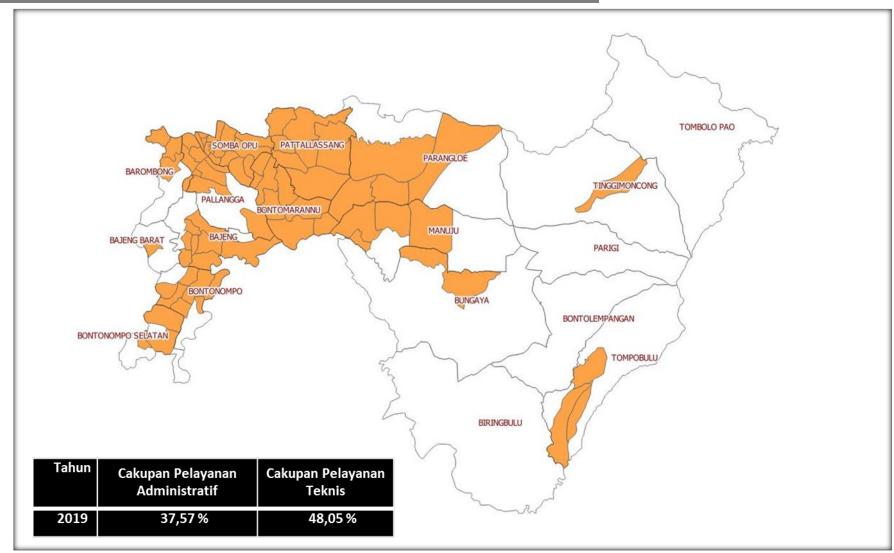
# 2. Daerah Layanan

Jumlah penduduk yang mendapatkan pelayanan air minum sampai dengan bulan Desember tahun 2015 untuk wilayah teknis pelayanan sebesar 203.166 jiwa atau 38,74 % dari jumlah penduduk sebanyak 524.479 jiwa sedangkan untuk wilayah Kabupaten sebesar 28,64 % dari jumlah penduduk sebanyak 709.386 jiwa.

Tabel 2.1. Cakupan Daerah Layanan PDAM Kabupaten Gowa

| NO   | DAERAH POPULASI JUMLAH PELANGGA (unit) |        |         |                             | POPULASI<br>YANG<br>DILAYANI | POPULASI<br>YANG TIDAK<br>DILAYANI | TINGKAT<br>PELAYANAN |       |
|------|--|--------|---------|-----------------------------|------------------------------|------------------------------------|----------------------|-------|
|      |  | (km²)  | (jiwa)  | Sosial / Rumah<br>HU Tangga |                              | (jiwa)                             | (jiwa)               | (%)   |
| 1    | KEC. SOMBA OPU                         | 28.09  | 172,094 | 125                         | 26,661                       | 192.466                            | 105,962              | 64.49 |
| 2    | KEC. PALLANGGA                         | 48.24  | 126,334 | 125                         | 20,001                       | 192,400                            | 103,902              | 04.49 |
| 3    | KEC. BONTOMARANNU                      | 52.63  | 35,248  | 22                          | 3,737                        | 24,622 10,626                      |                      | 69.85 |
| 4    | KEC. PATTALLASSANG                     | 84.96  | 24,022  | 38                          | 6,134                        | 20,604                             | 20,604 3,418         |       |
| 5    | KEC. PARANGLOE                         | 221.26 | 18,429  | 9                           | 921                          | 6,426 12,003                       |                      | 34.87 |
| 6    | KEC. TINGGIMONCONG                     | 142.87 | 23,593  | 37                          | 1,143                        | 10,558                             | 13,035               | 44.75 |
| 7    | KEC. BAJENG                            | 60.09  | 68,826  | 38                          | 1,037                        | 10,022                             | 58,804               | 14.56 |
| 8    | KEC. BAROMBONG                         | 20.53  | 40,135  | 2                           | 2,075                        | 12,650                             | 27,485               | 31.52 |
| 9    | KEC. BONTONOMPO                        | 20186  | 42,277  | 6                           | 661                          | 4,566                              | 37,711               | 10.80 |
| 10   | KEC. MANUJU'                           | 7256   | 15,019  | 3                           | 140                          | 1,140                              | 13,879               | 7.59  |
| 11   | KEC. TOMPOBULU                         | 132.54 | 28,704  | 3                           | 402                          | 2,712                              | 25,992               | 9.45  |
|      |  |        |         |                             |                              |                                    |                      |       |
| CAKU | CAKUPAN PELAYANAN DI WIL. TEKNIS       |        |         | 283                         | 42,911                       | 285,766                            | 308,915              | 48.05 |
| CAR  | CAKUPAN PELAYANAN KABUPATEN            |        |         | 283                         | 42,911                       | 285,766                            | 474,841              | 37.57 |
|      |  |        |         |                             |                              |                                    |                      |       |

Sumber: PDAM Kab. Gowa, 2020



Gambar 2.3. Daerah Layanan PDAM Kabupaten Gowa

Tabel 2.2. Kapasitas IPA dan IKK PDAM Kaupaten Gowa Tahun 2019

| NO | PDAM / IKK                   | Sumber Air Baku                     | KAP<br>TERPASANG<br>(L/Dtk) | KAP<br>PRODUKSI<br>(L/Dtk) | SistemPengaliran Dari<br>SumberKe IPA | SistemPe<br>ngaliran<br>Dari IPA<br>Kedaerah<br>Pelayana<br>n | Kapasitas<br>Reservoir<br>(M3) | Jam Operasi | Kondisi | TahunDiban<br>gun                |
|----|------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|----------------------------|---------------------------------------|---|--------------------------------|-------------|---------|----------------------------------|
| 1  | IPA PANDANG PANDANG          | Dam Bili-bili, Sungai<br>Jeneberang | 200                         | 200                        | Gravitasi&Pompa                       | Pompa   | 150                            | 24          | Baik    | 1997                             |
| 2  | IPA TOMPOBALANG              | Dam Bili-bili, Sungai<br>Jeneberang | 40                          | 40                         | Gravitasi                             | Pompa   | 200                            | 24          | Baik    | 1986                             |
| 3  | IKK PALLANGGA                | Dam Bili-bili                       | 20                          | 20                         | Gravitasi                             | Pompa   | 200                            | 24          | Baik    | 2012                             |
| 4  | IKK MALINO                   | Mata Air                            | 12                          | 12                         | Gravitasi                             | Gravitasi   | 10                             | 24          | Baik    | 1927                             |
| 5  | IKK BAJENG                   | Irigasi                             | 17.5                        | 17.5                       | Pompa                                 | Gravitasi   | 250                            | 24          | Baik    | 2002/2003                        |
| 6  | IKK BORONGLOE (BONTOMARANNU) | Dam Bili-bili                       | 60                          | 60                         | Gravitasi                             | Pompa   | 600                            | 24          | Baik    | 20 Ltr (2001) &<br>40 Ltr (2013) |
| 7  | IKK PARANGLOE                | Sungai Jeneberang                   | 20                          | 20                         | Gravitasi&Pompa                       | Pompa   | 200                            | 24          | Baik    | 2007                             |
| 8  | IKK PATTALLASSANG            | Dam Bili-bili                       | 40                          | 40                         | Gravitasi                             | Pompa   | 400                            | 24          | Baik    | 20 Ltr (2007) &<br>20 Ltr (2011) |
| 9  | IKK BAROMBONG                | Sungai Jeneberang                   | 40                          | 20                         | Pompa                                 | Pompa   | 400                            | 24          | Baik    | 20 Ltr (2011) &<br>20 Ltr (2013) |
| 10 | IKK MANUJU                   | Sungai Palleko                      | 20                          | 20                         | Gravitasi                             | Pompa   | 200                            | 24          | Baik    | 2014                             |
| 11 | IKK BONTONOMPO               | Sungai Tassese                      | 20                          | 20                         | Pompa                                 | Pompa   | 200                            | 24          | Baik    | 2014                             |
| 12 | IKK Parangloe II             | Sungai Jeneberang                   | 20                          | 20                         | Pompa                                 | Pompa   | 200                            | 24          | Baik    | 2015                             |
| 13 | IKK Pakkatto                 | Dam Bili-bili                       | 20                          | 20                         | Gravitasi                             | Pompa   | 200                            | 24          | Baik    | 2015                             |
| 14 | IKK Malakaji                 | Sungai Cikoro                       | 20                          | 20                         | Gravitasi                             | Gravitasi   | 200                            | 24          | Baik    | 2018                             |
|    | TOTAL                        |                                     | 549.5                       | 529.5                      | -                                     |   | 3,410                          |             |         |                                  |

Sumber: PDAM Kab. Gowa, 2020

# 3. Tahapan Instalasi

Untuk menghasilkan air bersih yang siap di salurkan ke pelangan, PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa atau IKK Borongloe harus melalui tahap instalasi yang dilakukan oleh bagian produksi. Adapun tahap instalasi tersebut yaitu:

- Instalasi Sumber Air merupakan instalasi atau tempat pengambilan air. Produksi air yang dihasilkan oleh perusahaan dengan sumber air yang berasal dari Bili-bili Kabupaten Gowa.
- Instalasi Pengolahan Air merupakan instalasi atau tempat air diolah dari air baku yang di ambil dari sumber air menjadi air yang siap untuk di produksi. Lebih rinci diuraikan sebagai berikut.
  - Sumber air yang diperoleh oleh IKK Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa berasal dari Bili-bili. Proses ini memanfaatkan gravitasi dan elevasi untuk mengalirkan air melalui pipa bawah tanah.
  - Instalasi Pengolahan Air merupakan proses pekerjaan paling banyak, memproses air baku menjadi air siap untuk di produksi. Pada instalasi pengolahan air terdapat bangunan, alat-alat pengolahan air, reservoir / penampungan, mesin-mesin, meteran, dan dibutukan listrik 75 untuk mentransfer air ke bagian transmisi dan distribusi. Adapun proses pengolahan air di bagian pengolahan ini adalah sebagai berikut.
    - a) Masuknya air pada instalasi ini dimulai dengan mencampurkan air bahan baku yang telah di ambil dari instalasi sumber air dengan tawas dan kaporit, tujuannya agar air terpisah dari lumpur-lumpur. Dalam sistem pemberian tawas dibutuhkan 10 kg tiap 8 jam dengan 1 kali pelarutan, Sehingga dalam sehari di butuhkan 30 kg tiap 8 jam pelarutan. Adapun Kaporit diberikan setiap 8 jam dengan jumlah 10 kg 1 kali pelarutan, Maka dalam sehari dibutuhkan 30 kg dengan 3x pelarutan. Pencampuran dilakukan dengan cara Magma vlog yaitu proses pencampuran yang dilakukan secara bersamaan antara bahan tawas dan kaporit.
    - b) Setelah air tercampur tawas, air kemudian di pompa agar masuk ke mesin / tabung pengolahan. Pada proses ini air akan di campur dengan bahanbahan Alumunium Sulfat dan bahan kimia lainnya, tempat ini dinamakan cascada.
    - c) Air mengalir dari cascada menuju ke flokasi, tempat ini berfungsi sebagai penyaringan pertama, dan memisahkan air dari lumpur-lumpur dan segera

masuk ke pipa pembuangan. Air yang telah terpisah dari lumpur kemudian akan masuk ke dalan bak filter. Filter ini berfungsi menjernihkan air dari kuman agar air yang dihasilkan lebih bersih. Setelah melalui filter, air hasil olahan akan di pompa ke dalam bak penampungan (reservior). Adapun alat ukur untuk mengetahui debit air telah penuh dalam bak penampungan yaitu dengan menggunakan alat ukur beton dengan panjang sekitar ± 5 meter yang diberi tanda tulisan serta menggunakan tali sebagai tanda petunjuk dimana air sudah penuh.

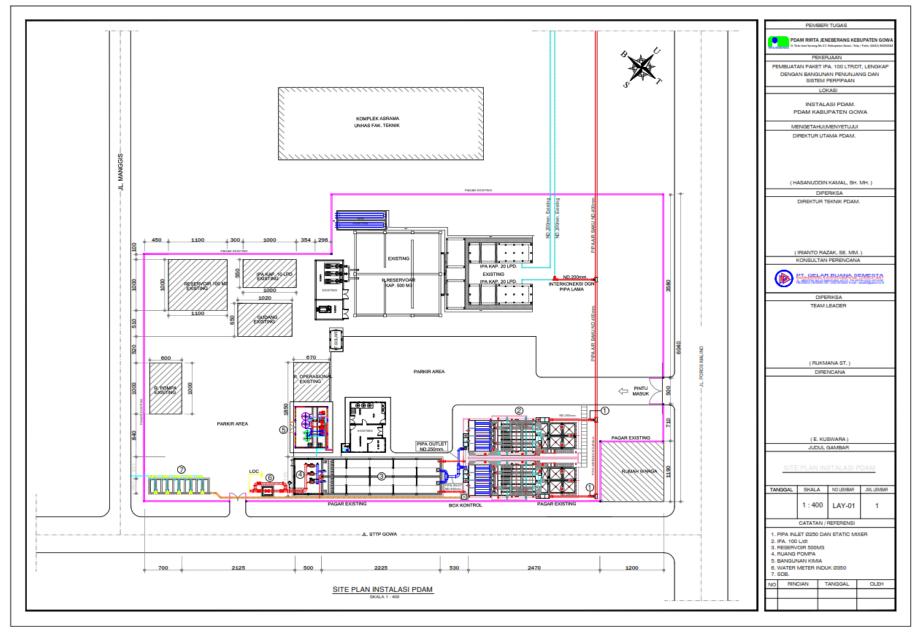
3. Proses distribusi dilakukan dengan mengalirkan air bersih dengan sistem pipa bawah tanah. Proses distribusi air bersih tersebut dilakukan selama 24 jam ke seluruh pelanggan yang dilayani oleh IKK Borongloe.

# 4. Rencana Peningkatan Kapasitas

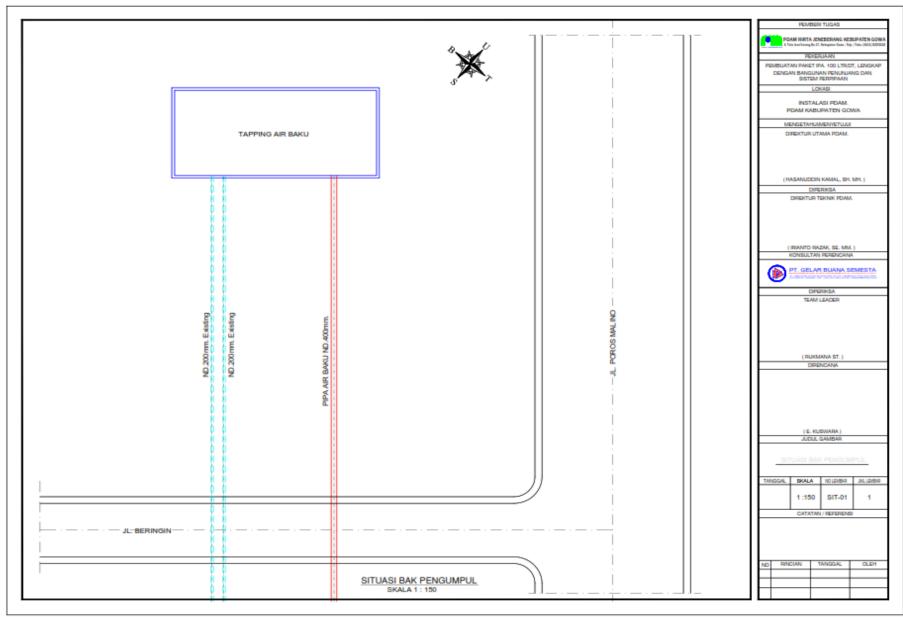
Instalasi Kota Kecamatan (IKK) Borongloe yang berkapasitas 3 x 20 liter/detik akan ditingkatkan menjadi Instalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas 100 liter/detik. Pada peningkatan ini akan dilakukan penambahan beberapa fasilitas dari yang ada sebelumnya, seperti bangunan IPA yang terdiri dari bangunan sistem IPA lengkap 100 liter/detik, bangunan reservoar, pompa distribusi, pipa HDPE air baku, pipa HDPE distribusi serta rumah pompa, kimia dan bangunan pengendap. Rincian tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- Bangunan IPA paket baja kapasitas 100 liter/detik (2 x 50 liter/detik)
- Bangunan reservoir 500 M<sup>3</sup>
- Bangunan Sludge Drying Bed (SDB)
- Mekanikal dan Elektrikal
- Pengadaan dan pemasangan pipa air baku
- Bangunan ruang dosing
- Pengadaan dan pemasangan pipa air distribusi

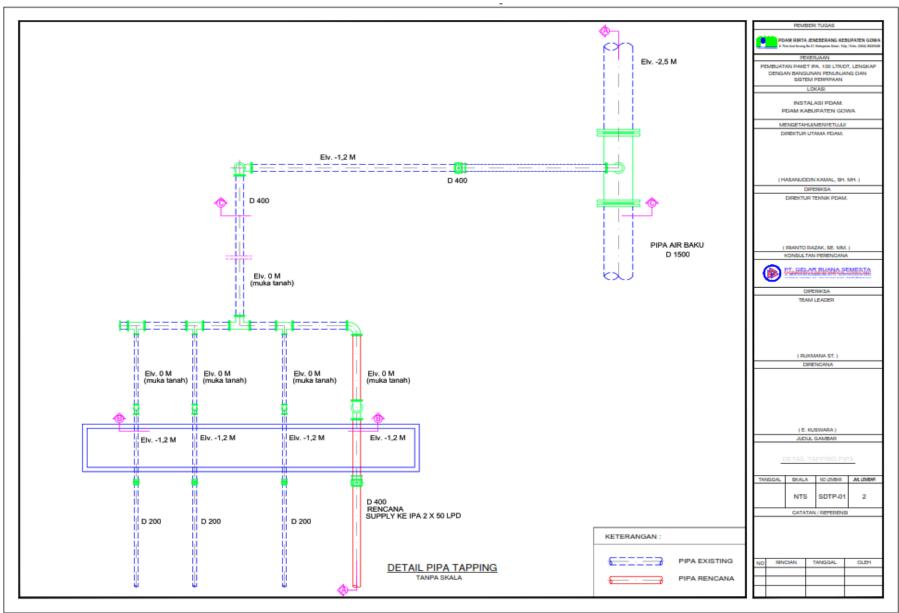
Rencana pembagunan, guna peningkatan kapasitas IKK Borongloe 60 liter/detik menjadi Instalasi Pengolahan Air (IPA) kapasitas 100 liter/detik telah memiliki gambar site plan, seperti ditunjukan pada gambar berikut.



Gambar 2.4. Site Plan Instalasi Pengolahan Air Baku Kapasitas 100 Liter/Detik



Gambar 2.5. Situsi Bak Pengumpul



Gambar 2.6. Detail Pipa Tapping

# 2.4. Garis Besar Komponen Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

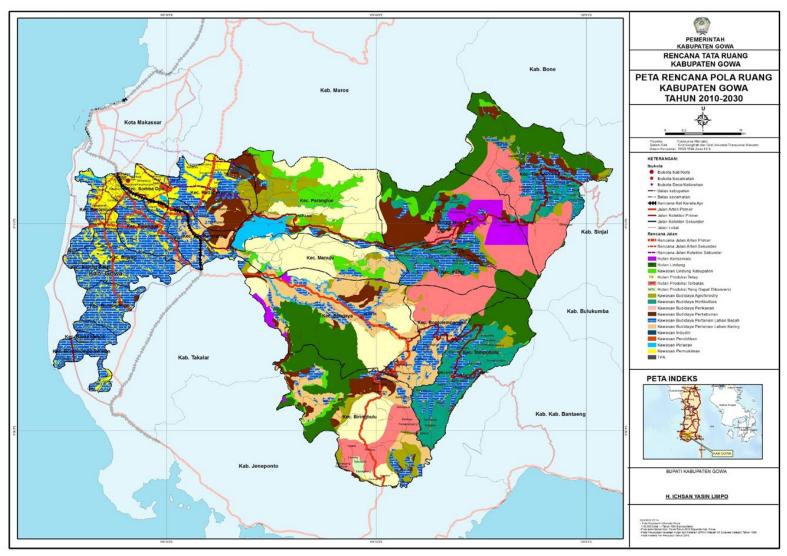
# 1. Kesesuaian Lokasi Rencana Kegiatan dengan Tata Ruang

Lokasi Pembangunan Instalasi Pengolahan Air/IPA Kapasitas 100 Liter/Detik Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012 – 2032 pada pasal 25 poin 5 dan 6, menyatakan bahwa.

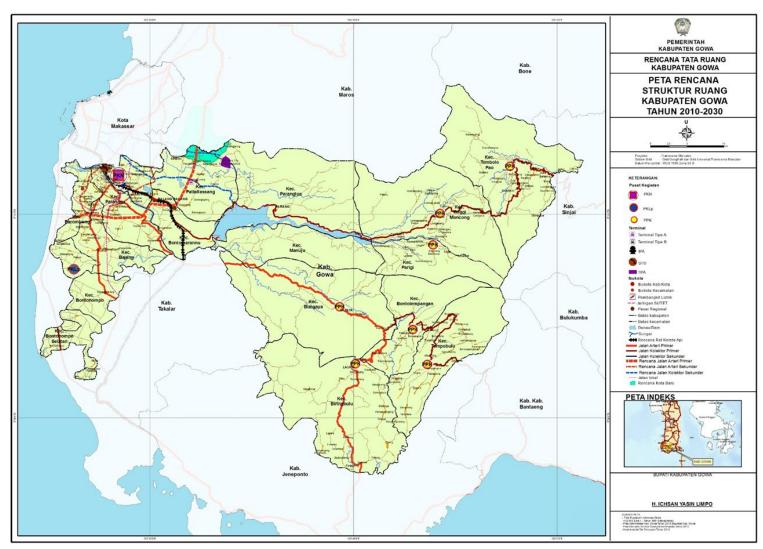
- (5) SPAM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di Kabupaten Gowa dipadukan dengan sistem jaringan sumber daya air untuk menjamin ketersediaan air baku
- (6) SPAM jaringan perpipaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:
- a. Unit air baku yang bersumber dari:
  - Sungai, yaitu Sungai Je'neberang, Sungai Je'nelata, Sungai Malino, Sungai Cadika, Sungai Pa'bundukang, dan Sungai Pallappakang
  - 2. Air tanah pada CAT Gowa di Kecamatan Tompobulu, Kecamatan Tinggimoncong, Kecamatan Tombolo Pao, dan Kecamatan Bontolempangan
  - 3. Bendungan, yaitu Bendungan Bili-Bili di Kecamatan Parangloe.
- b. Unit produksi air minum meliputi:
  - 1. Instalasi Pengolahan Air minum (IPA) Tompobalang di Kecamatan Somba Opu
  - 2. IPA Pandang-Pandang di Kecamatan Somba Opu
  - 3. IPA Pattalalassang di Kecamatan Pattalassang
  - 4. IPA Borongloe di Kecamatan Bontomarannu
  - 5. IPA Malino di Kecamatan Tinggimoncong
  - 6. IPA Bajeng di Kecamatan Bajeng.

# Kesesuaian Lokasi Rencana Usaha dan/atau Kegiatan dengan Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru (PIPPIB)

Hasil tumpang susun dengan Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru (PIPPIB) Pemanfaatan Hutan, Penggunaan Kawasan Hutan dan Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Areal Penggunaan Lain Tahun 2019 (Lampiran Keputusan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup) diketahui bahwa lokasi rencana Pembangunan Instalasi Pengolahan Air/IPA Kapasitas 100 Liter/Detik Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan berada di luar Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru (PIPPIB).



Gambar 2.7. Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Gowa



Gambar 2.8. Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten Gowa

# 3. Persetujuan Prinsip Atas Rencana Kegiatan

Rencana Pembangunan Instalasi Pengolahan Air/IPA Kapasitas 100 Liter/Detik seluas 7.700 m2 Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan secara prinsip telah disetujui oleh Pemerintah Kabupaten Gowa berdasarkan surat Bupati Gowa Nomor: 648/078/DPM.PTSP. Perihal Persetujuan Izin Prinsip.

# 4. Uraian Mengenai Komponen Rencana Kegiatan Yang Dapat Menimbulkan Dampak Lingkungan

Komponen Pembangunan Instalasi Pengolahan Air/IPA Kapasitas 100 Liter/Detik Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yang diyakini akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup diuraikan berdasarkan kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan proyek, yakni Tahap Pra Konstruksi, Tahap Konstruksi dan Operasional.

# a. Tahap Pra Konstuksi

# • Penyiapan dan Pematokan Lahan

Kegiatan penyiapan dan pematangan lahan merupakan salah satu kegiatan awal tahap para konstruksi yang dilakukan menyesuaikan gambar rencana dengan lahan aktual. Lahan yang telah sesuai dilakukan penbersihan lokasi, galian dan perataan tanah kemudian dilakukan pemasangan bouwplang dan pematokan untuk menentukan kedudukan dan peil bangunan. Peil bangunan adalah pengaturan ketinggian minimal lantai bangunan yang ditentukan berdasarkan lokasi bangunan tersebut, yang bertujuan untuk mencegah air banjir meluap dan masuk ke dalam bangunan jika lantai terlalu rendah.

penyiapan dan pematangan lahan ini akan menyebabkan dampak berupa perubahan sikap dan presepsi masyarakat.

# b. Tahap Konstruksi

Komponen kegiatan pada tahap konstruksi yang diprakirakan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup adalah:

# Mobilisasi Tenaga Kerja

Estimasi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada saat kegiatan konstruksi adalah sebanyak 38 orang dengan posisi sebagai mandor, kepala tukang, operator, pekerja. Sumber tenaga kerja yang digunakan saat kegiatan akan memprioritaskan penduduk lokal di sekitar lokasi kegiatan khususnya penduduk yang bermukim di sekitar proyek.

Kegiatan mobilisasi tenaga kerja konstruksi IPA ini akan menimbulkan dampak berupa peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

# Mobilisasi Peralatan dan Material

Mobilisasi peralatan dan material menimbulkan dampak kurang penting karena intensitasnya kecil dan proyek tidak membutuhkan peralatan besar. Kegiatan Pembangunan IPA membutuhkan peralatan berupa excavator, bulldozer dan dump truk untuk pengangkutan material dan peralatan pertukangan lainnya. Pengambilan dan pengangkutan material yang dibutuhkan, seperti: tanah, pasir, batu, semen, besi dan sebagainya akan dilaksanakan oleh pemasok material berdasarkan kesepakatan dengan pelaksana pekerjaan. Pengangkutan material untuk kebutuhan proyek akan dilakukan melalui prasarana jalan umum, dengan mempertimbangkan kelancaran arus lalu lintas, keselamatan pemakai jalan lainnya serta tidak merusak/mengotori prasarana jalan tersebut.

Kegiatan mobilisasi material dan peralatan ini diprakirakan akan menyebakan terjadinya kerusakan badan jalan akibat aktivitas kendaraan pengangkut material, penurunan kualitas udara, kebisingan, perubahan sikap dan presepsi, serta gangguan kesehatan masyarakat.

# Konstruksi Bangunan Utama IPA

Kegiatan konstruksi bangunan utama terdiri dari bangunan IPA baja kapasitas 100 liter/detik dengan sistem backwash lengkap dengan accessories, flow indicator dan atap penutup. Konstruksi bangunan IPA dimulai dengan pembuatan pondasi sumuran dengan buis beton diameter 80 mm, lantai kerja t = 5 cm, beton bertulang termasuk bekisting serta saluran beton bertulang. Selanjutnya bangunan Reservoir 500 M³ yang dengan beton dan pasangan berupa beton bertulang termasuk beckisting expose rangka kayu, tulangan besi, mix disain dan kubus beton, kemudian dinding berupa pasangan bata merah, plesteran dan acian serta lantai bangunan reservoir. Reservoir direncanakan menggunakan water stop dari plat besi 3/200 mm, ventilasi udara, tutup manhole dari plat baja t = 3 mm dengan rangka besi siku ukuran 60 x 60 x 5 mm, tangga dinding dari pipa GI, pintu aluminium powder coating, pipa dinding termasuk pudle flange.

Pada reservoir akan dilengkapi dengan pipa inlet yang menghubungkan dari IPA sepanjang 34,6 meter, pipa outlet menuju pipa distribusi. Selain pipa inlet dan outlet reservoir dilengkapi pula pipa overflow 68 meter serta pipa under drain 20 meter.

Bangunan utama IPA yang lain seperti Sludge Drying Bed (SDB) yang meliputi pekerjaan beton dan pasangan, termasuk beckisting expose rangka kayu, pembesian dan mix desain dan kubus beton untuk lantai, dinding dan plat dak inlet. Selain itu SDB dilengkapi dengan perpipaan yang menghubungkan IPA, Underdrain dan Overflow. Pemasangan mekanikal dan elektrikal terutama jaringan listrik sebagai sumber pembangkit, guna sumber listrik bagi pompa atau sumber listrik ruang dosing. Pada dasarnya ruang dosing dibuat sama halnya bangunan lain yang dimulai dengan pekerjaan beton, dinding, lantai, kusen dan pintu, plafond serta atap.

Kegiatan konstruksi bangunan utama IPA ini diprakirakan menyebakan terjadinya timbulan sampah, penurunan kualitas udara, kebisingan, perubahan sikap dan presepsi, serta gangguan kesehatan masyarakat.

# Pemasangan Pipa Air Baku dan Pipa Distribusi

Pemasangan pipa air baku yang menghubungkan Tapping dan bangunan IPA sepanjang 300 meter, jenis pipa yang akan dipasang yaitu pipa transmisi air baku (pipa HDPE SDR 17 ND 400 mm), pipa steel diameter 400 mm dan taping point pipa air baku. Adapun rencana pipa distribusi yang menghubungkan reservoir ke taping distribusi sepanjang 413 meter, jenis pipa yang akan dipasang yaitu pipa transmisi air bersih (pipa HDPE SDR 17 ND 300 mm), pipa steel diameter 300 mm dan taping point pipa air baku.

Kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi ini diprakirakan akan menyebakan terjadinya timbulan sampah, penurunan kualitas udara, kebisingan, perubahan sikap dan presepsi, serta gangguan kesehatan masyarakat.

# c. Tahap Operasional

Kegiatan pada tahap operasional yang akan dilakukan adalah:

# Pengoperasian Instalasi Pengolahan Air / IPA

Kegiatan pengoperasian Instalasi Pengolahan Air kapasitas 100 liter/detik akan dilaksanakan oleh PDAM Kabupaten Gowa. Kegiatan pengoperasian akan menimbulkan dampak positif terhadap ketersediaan air bersih di Kabupaten Gowa, khususnya pada Kecamatan Bontomarannu.

Pada operasional Instalasi Pengolahan Air tersebut akan menggabungkan dengan instalasi yang sudah ada dengan kapasitas 60 liter/detik sehingga kapasitas keseluruhan jika ditambah dengan rencana IPA baru yaitu 160 liter/detik.

Secara teknis operasional IPA dimulai dengan penyaluran air baku dari pengambilan menuju bak penampung melalui pipa air baku dengan memanfaatkan gravitasi, pada bangunan instalasi akan terjadi pemisahan air dengan sedimen atau lumpur, lumpur tersebut akan teralirkan menuju bangunan bangunan Sludge Drying Bed (SDB). Selain itu, air yang sudah terpisah dengan lumpur dialirkan menuju reservoir lalu diberi perlakuan kimia sebagai berikut.

- Pemberian Tawas, dalam sistem pemberian tawas dibutuhkan 10 kg tiap 8 jam dengan 1 kali pelarutan. Sehingga dalam sehari di butuhkan 30 kg tiap 8 jam pelarutan.
- 2. Pemberian Kaporit, Kaporit diberikan setiap 8 jam dengan jumlah 10 kg 1 kali pelarutan. Maka dalam sehari dibutuhkan 30 kg dengan 3x pelarutan.
- 3. Perlakukan Magma vlog adalah proses pencampuran yang dilakukan secara bersamaan antara kedua bahan diatas.

Setelah melakukan perlakuan kimia tersebut maka air dipompa menuju water meter induk dan dialirkan melalui pipa distribusi menuju taping point air bersih sebelum didistribusi kepada para pelanggan.

Pengoperasian Instalasi Pengolahan Air tersebut diharapkan dapat berfungsi beserta bangunan-bangunan pelengkapannya seperti yang diharapkan dan tahan lama, maka cara mengoperasikan harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah disusun (Manual O&P).

Adapun jumlah tenaga operasional yang bertugas dalam pengoperasian Instalasi Air Bersih Bontomarannu atau IKK Borong Loe yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Tirta Jeneberang PDAM Gowa sebagai berikut.

Tabel 2.3. Jumlah Karyawan atau Tenaga Operasional IKK Borong Loe

| No | Tugas Karyawan    | Jumlah Karyawan |
|----|-------------------|-----------------|
| 1  | Direktur          | 1 Orang         |
| 2  | Bagian Teknik     | 1 Orang         |
| 3  | Hubungan Lapangan | 1 Orang         |
| 4  | Laboratorium      | 1 Orang         |
| 5  | Kasir             | 4 Orang         |
|    | Total             | 8 Orang         |

Sumber: IKK Borongloe, 2020.

Kegiatan operasional Instalasi Pengolahan Air / IPA ini dapat menimbulkan dampak terhadap perubahan sikap dan persepsi masyarakat.

# Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini meliputi pemeliharan rutin dan pemeliharan berkala serta perbaikan bangunan utama IPA dan fasilitas pendukungnya. Kegiatan ini termasuk didalamnya adalah pemeliharaan seluruh bagian IPA yang ada di lokasi tersebut. Bangunan IPA serta bangunan-bangunan pelengkapnya diharapkan dapat berfungsi dengan baik dan tahan lama, sehingga diperlukan adanya pemeliharaan.

Kegiatan pemeliharaan dapat berupa kegiatan yang bersifat rutin yang pada umumnya merupakan pekerjaan-pekerjaan yang ringan dan kegiatankegiatan yang bersifat memperbaiki kerusakan-kerusakan yang timbul untuk dikembalikan pada kondisi semula (pekerjaan rehabilitasi).

Pekerjaan pemeliharaan rutin terdiri dari:

- Lubang out let selalu diperiksa dari kotoran-kotoran penyumbat.
- Pintu-pintu selalu diperiksa dari karat dan bocoran.
- Pasangan-pasangan batu yang lepas segera diperbaiki.
- Saluran-saluran dibersihkan dari sampah.
- Inspeksi teknis secara rutin (misalnya tiap dua tahun sekali) perlu dilakukan oleh petugas setempat, untuk melakukan evaluasi terhadap keadaan bangunan secara menyeluruh dan memberikan petunjuk - petunjuk pemeliharaan serta perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Kegiatan pemeliharaan bangunan IPA ini dapat menimbulkan dampak terhadap timbulan limbah.

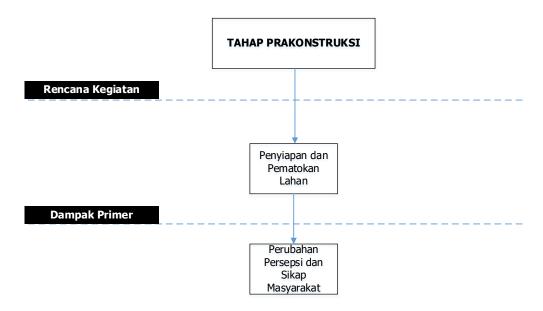
# **BAB III**

# DAMPAK LINGKUNGAN YANG DITIMBULKAN DAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (UKL) SERTA UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (UPL)

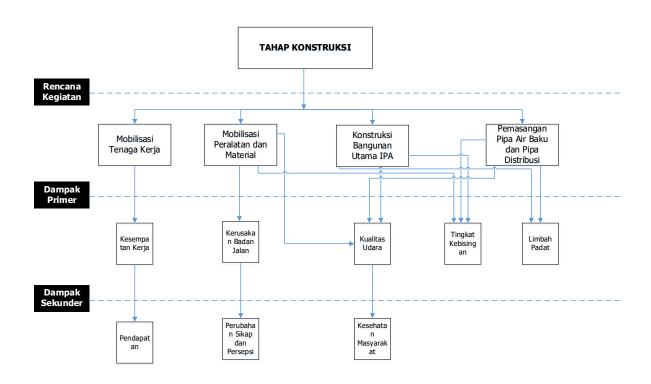
Identifikasi dampak kajian Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) kegiatan UKL, UPL Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 Liter / Detik Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, digunakan metode matriks untuk melihat interaksi antara kegiatan yang dilakukan terhadap komponen lingkungan yang diperkirakan akan terkena dampak dan metode bagan alir untuk melihat aliran dampak turunan. Matriks identifikasi dampak disajikan pada Tabel 3.1 berikut dan bagan alir diajikan pada Gambar 3.1 sampai dengan Gambar 3.3.

Tabel 3.1. Matriks Identifikasi Dampak Rencana Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 Liter/Detik di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

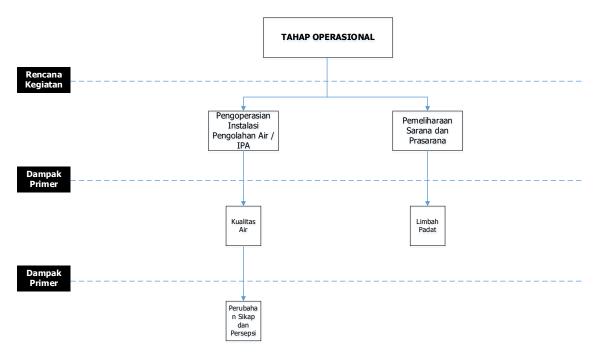
|                               |                                       |  | Tahap<br>Prakons Tahap Konstruksi<br>truksi |                         |                                      |                                  |   | Tahap<br>Operasional                            |                                      |
|-------------------------------|---------------------------------------|--|---|-------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|---|---|--------------------------------------|
|                               | Komponen Kegiatan Komponen Lingkungan |  |   | Mobilisasi Tenaga Kerja | Mobilisasi Peralatan dan<br>Material | Konstruksi Bangunan<br>Utama IPA | Pemasangan Pipa Air<br>Baku dan Pipa Distribusi | Pengoperasian Instalasi<br>Pengolahan Air / IPA | Pemeliharaan Sarana<br>dan Prasarana |
|                               | omponen Lingkungan                    | Parameter  | 1   | 1                       | 2                                    | 3                                | 4   | 1   | 3                                    |
| Komponen<br>Geofisik<br>Kimia | Kualitas Udara                        | CO, NO <sub>2</sub> , SO <sub>2</sub> , Partikel (TSP) dan Timbal (Pb) |   |                         | Х                                    | Х                                | X   |   |                                      |
| is is                         | Bising                                | Tingkat Bising (dBA)   |   |                         | X                                    | X                                | X   |   |                                      |
| 투호후                           | Transportasi                          | Kerusakan Badan Jalan  |   |                         | Х                                    |                                  |   |   |                                      |
| 8 0                           | Kualitas Air Tanah                    | Parameter Kualitas Air Tanah   |   |                         |                                      |                                  |   | х   |                                      |
| Sosial<br>Ekonomi<br>Budaya   | Sosial Ekonomi                        | Kesempatan Kerja   |   | Х                       |                                      |                                  |   |   |                                      |
| osia<br>ono<br>ida            | Sosiai Ekononii                       | Pendapatan   |   | Х                       |                                      |                                  |   |   |                                      |
| s y g                         | Sosial Budaya                         | Persepsi Masyarakat  | Х   |                         | Х                                    |                                  |   | X   |                                      |
| Kes                           | Sanitasi Lingkungan                   | Limbah Padat   |   |                         |                                      | Х                                | Х   |   | Х                                    |
| ž Ĕ                           | Kesehatan Masyarakat                  | Insidensi dan Prevalensi Penyakit                                      |   |                         | Х                                    | Х                                | Х   |   |                                      |
| Keterang<br><b>X</b>          | gan:<br>Berpotensi Ada Dampak         |  |   |                         |                                      |                                  |   |   |                                      |



Gambar 3.1. Bagan Alir Dampak pada Tahap Prakonstruksi



Gambar 3.2. Bagan Alir Dampak pada Tahap Konstruksi



Gambar 3.3. Bagan Alir Dampak pada Tahap Operasional

# 3.1. Dampak lingkungan yang ditimbulkan Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 Liter/Detik

Uraian dampak dari kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 Liter/Detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa dapat dilihat sebagai berikut.

# 1. Tahap Prakonstruksi

# a. Penyiapan dan Pematokan Lahan

# Sumber Dampak

Sumber dampak bersumber dari kegiatan penyiapan dan pematokan lahan untuk kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA yang akan dilakukan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

# Jenis Dampak

Perubahan Sikap dan Persepsi Masyarakat: Komponen lingkungan yang mengalami perubahan adalah sikap dan persepsi masyarakat. Dampak ini merupakan dampak langsung dari rencana kegiatan. Dampak bersifat negatif bilamana rencana kegiatan tidak disosialisasikan dengan baik terhadap warga masyarakat disekitar lokasi kegiatan.

# Besaran Dampak

Perubahan Sikap dan Persepsi Masyarakat: Banyaknya masyarakat lokal terutama di Kelurahan Romang Lompoa di sekitar lokasi IPA yang berpersepsi negatif terhadap kegiatan penyiapan dan pematokan lahan lokasi rencana pengembangan IPA kapasitas 100 liter/detik.

# • Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya: Melakukan Koordinasi dan sosialisasi pada masyarakat dan pihak terkait yang diperkirakan akan terkena dampak sebelum melakukan kegiatan penyiapan dan pematokan lahan lokasi rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

## Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Kepala Lurah, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan yaitu pada Pemukiman masyarakat sekitar lokasi rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan minimal satu kali selama tahap Pra Konstruksi atau persiapan kegiatan.

# Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

# **Kegiatan Pemantauan:**

- a) Memantau terjadinya perubahan sikap pada masyarakat
- b) Memantau banyaknya masyarakat yang berpersepsi negatif dari akibat adanya survey dan penetapan lokasi rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

# **Metode Pemantauan:**

- pengamatan a) Melakukan langsung dan wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat
- b) Melakukan Pendekatan partisipatif dengan melakukan diskusi dan curah pendapat dengan masyarakat sekitar, untuk menampung dan mengakomodasi pendapat, sikap dan aspirasi masyarakat yang diprakirakan akan terkena dampak.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Lokasi pemantauan yaitu pada Pemukiman masyarakat sekitar lokasi rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

**Periode Pemantauan Lingkungan Hidup:** Pengelolaan dilakukan minimal satu kali selama tahap Pra Konstruksi atau persiapan kegiatan.

# 2. Tahap Konstruksi

# a. Mobilisasi Tenaga Kerja

# Sumber Dampak

Sumber dampak bersumber dari kegiatan mobilisasi tenaga kerja untuk kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA yang akan dilakukan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

# Jenis Dampak

**Kesempatan Kerja:** Komponen lingkungan yang mengalami dampak perubahan adalah kesempatan kerja untuk kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik. Dampak yang timbul dari kegiatan ini adalah bersifat positif karena tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Peningkatan Pendapatan: Komponen lingkungan yang mengalami perubahan adalah pendapatan masyarakat sekitar lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik terutama masyarakat yang diterima sebagai Tenaga Kerja konstruksi, dimana akan berdampak terhadap pendapatan karena adanya tambahan penghasilan dari upah yang diterima sebagai pekerja pada tahap konstruksi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

## Besaran Dampak

Kesempatan Kerja: Jumlah Tenaga Kerja yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik. sekitar 38 orang. Jika diasumsikan bahwa sebahagian besar (70-80 %) Tenaga Kerja yang akan bekerja pada saat kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik bersumber dari Kelurahan Romang Lompoa dengan tingkat pendidikan mulai SMP sampai SMA, maka kegiatan ini akan memberikan kotribusi terhadap penyediaan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

Peningkatan Pendapatan: Berdasarkan data sekunder yang diperoleh menunjukkan bahwa di sekitar lokasi kegiatan tingkat pendapatan penduduk bervariasi mulai di bawah Rp. 1.000.000,-/bulan hingga di atas Rp. 2.000.000,-/bulan. Peningkatan pendapatan masyarakat yang direkrut sebagai Tenaga Kerja pada tahap kegiatan konstruksi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berdasarkan informasi dari pihak pemrakarsa kegiatan menjelaskan bahwa upah kerja yang akan diberikan pada setiap Tenaga Kerja minimal Rp. 75.000,/ hari (tenaga buruh), dan sekitar Rp. 100.000,/ hari (tenaga tukang), maka setiap Tenaga Kerja akan memperoleh upah kerja sebesar Rp. 1.950.000,perbulan (tenaga buruh), dan Rp. 2.470.000, perbulan- (tenaga tukang). Bila Tenaga Kerja buruh berasal dari penduduk sekitar lokasi kegiatan yang memiliki tingkat pendapatan di bawah Rp. 1.000.000,- maka besaran dampak dari kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pendapatan diatas Rp. 950.000,-/bulan bagi masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik pada tahap konstruksi.

# Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Kesempatan Kerja

# Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

- a) Memberi kesempatan yang luas kepada penduduk yang bermukim di sekitar lokasi kegiatan yakni di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu di terima sebagai tenaga kerja untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.
- b) Penerimaan tenaga kerja konstruksi dilakukan secara terbuka dengan berkoordinasi dengan pemerintah setempat.
- c) Tidak memberikan perbedaan perlakuan antara tenaga kerja lokal dan tenaga kerja dari luar daerah.
- d) Pemberian asuransi kecelakaan kepada tenaga kerja (BPJS Ketanagakerjaan).

# Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Gowa
- c) Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama tahap penerimaan tenaga kerja konstruksi untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

# Peningkatan Pendapatan

#### Pendekatan Sosial Ekonomi:

Memberikan upah tenaga kerja minimum sesuai Upah Minimum Propinsi (UMP) Provinsi Sulawesi Selatan atau UMR Kabupaten Gowa pada tahun berjalan.

# Pendekatan Institusi:

Koordinasi dengan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Gowa

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama tahap konstruksi untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

# • Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

# Kesempatan Kerja:

# **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau banyaknya anggota masyarakat setempat yang diterima sebagai tenaga kerja.

# **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik, utamanya masyarakat yang diterima sebagai tenaga kerja konstruksi untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang diterima sebagai tenaga kerja konstruksi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Lokasi pemantauan dilakukan pada wilayah rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan minimal selama kegiatan penerimaan tenaga kerja Konstruksi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

# Peningkatan Pendapatan:

# **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau upah yang diterima tenaga kerja minimal sama dengan besaran Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Sulawesi Selatan atau Upah Minimun Regional Kabupaten Gowa.

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik, utamanya masyarakat yang diterima sebagai tenaga kerja konstruksi untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diterima selama bekerja.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Lokasi pemantauan dilakukan pada wilayah rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan minimal selama kegiatan penerimaan tenaga kerja kali Konstruksi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### b. Mobilisasi Peralatan dan Material

# Sumber Dampak

Sumber dampak bersumber dari kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA yang akan dilakukan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

# Jenis Dampak

Penurunan Kualitas Udara: Dampak ini sebagai akibat adanya gas buang dari kendaraan yang digunakan serta resuspensi debu selama mobilisasi peralatan dan material ke lokasi kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Peningkatan Kebisingan: Kendaraan pengangkut peralatan dan material akan menimbulkan kebisingan pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan terutama pada jalan yang dilalui kegiatan pengangkutan peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Kerusakan Badan Jalan: Kendaraan pengangkut peralatan dan material berpotensi merusak badan jalan disekitar lokasi kegiatan terutama pada jalan yang dilalui kegiatan pengangkutan peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Perubahan Sikap dan Persepsi: Komponen lingkungan yang mengalami perubahan adalah persepsi masyarakat karena adanya potensi kerusakan jalan pada saat kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan berlangsung pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Kesehatan Masyarakat: Salah satu Komponen lingkungan yang akan mengalami perubahan adalah kesehatan masyarakat sebagai dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat munculnya debu yang diakibatkan dari kegiatan mobilisasi peralatan dan material pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

# Besaran Dampak

Penurunan Kualitas Udara: Kadar debu di udara yang dinilai berdasarkan pada baku mutu Peraturan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Hasil pengukuran kualitas udara yang dilakukan pada lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa menunjukkan semua parameter yang dianalisi belum ada yang melebihi baku mutu yang dipersyaratkan. Pada saat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa dilaksanakan diprakirakan akan menyebabkan terjadinya peningkatan kadar debu diudara, sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas udara di sekitar lokasi kegiatan, khususnya pada jalur jalan yang dilewati pengangkutan peralatan dan material, sehingga perlu dilakukan pengelolaan agar penurunan kualitas udara yang akan terjadi di sekitar lokasi kegiatan tidak akan melebihi ambang baku mutu yang diperbolehkan.

Peningkatan Kebisingan: Kebisingan didasarkan pada baku mutu Peraturan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kebisingan yang dilakukan menunjukkan nilai tingkat kebisingan di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa adalah sebesar 61,7 dBA. Nilai tersebut masih di bawah ambang baku mutu

yang dipersyaratkan (70 dBA). Tingkat kebisingan di prakirakan akan mengalami peningkatan pada saat mobilisasi peralatan dan material bangunan, karena adanya aktifitas kendaraan truk yang lalu lalang dijalan sekitar lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, sehingga perlu dilakukan pengelolaan agar peningkatan kebisingan yang akan terjadi tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.

Kerusakan Badan Jalan: Kendaraan pengangkut peralatan dan material berpotensi merusak badan jalan disekitar lokasi kegiatan terutama kendaraan pengangkut peralatan berat pada jalan yang dilalui kegiatan pengangkutan peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Perubahan Sikap dan Persepsi: Penduduk yang berpotensi mengalami perubahan sikap dan persepsi akibat potensi terjadinya kerusakan badan jalan karena mobilisasi peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa berlangsung.

Kesehatan Masyarakat: Jumlah insiden dan prevalensi penyakit yang akan terjadi akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan tidak akan menimbulkan dampak secara signifikan terhadap terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan.

#### Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

## Penurunan Kualitas Udara

### Pendekatan Teknologi:

- a) Melakukan penyiraman pada jalan yang dilewati kendaraan pengangkut peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa terutama pada jalur jalan di sekitar permukiman warga untuk mencegah debu yang dapat berterbangan kerumah warga.
- b) Ban kendaraan pengangkut material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa terlebih dahulu dibersihkan sebelum keluar dari lokasi kegiatan untuk

mencegah adanya tanah yang melengket pada ban yang dapat tercecer dijalan yang dapat menimbulkan debu ke udara.

## Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

- a) Memberikan pengarahan kepada pekerja dan pengemudi kendaraan agar tetap memperhatikan kebersihan ban kendaraan pada saat keluar dari lokasi proyek agar tidak membawa ceceran tanah di jalan raya yang dapat menyebabkan terjadinya partikel debu ke udara.
- b) Memberi arahan kepada kontraktor pelaksana untuk melakukan penyiraman pada pada jalan jalur pengangkutan peralatan dan material bangunan, khususnya pada jalan di sekitar permukiman warga untuk mencegah debu yang dapat berterbangan kerumah warga minimal 2 kali sehari.

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa
- c) Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan dilakukan pada jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi peralatan dan material serta di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung.

## Peningkatan Bising

#### Pendekatan Teknologi:

- a) Menggunakan kendaraan yang layak pakai dan tidak mengeluarkan suara bising yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa.
- b) Mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa tidak dilakukan pada waktu-waktu istrahat dan waktu ibadah warga sekitar.

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa
- c) Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan pada jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi peralatan dan material serta di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung.

#### Kerusakan Badan Jalan

## Pendekatan Teknologi:

- a) Melakukan pengangkutan peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada waktu kendaraan tidak padat pada jalan poros yang akan dilalui.
- b) Menggunakan kendaraan yang layak pakai dan sesuai dengan kemampuan tekanan gandar jalan yang dilalui.
- c) Kecepatan kendaraan pengangkut peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa disesuaikan dengan kondisi kepadatan jalan dengan muatan sesuai batas tonase kendaraan
- d) Melakukan perbaikan terhadap badan jalan yang rusak akibat mobilisasi peralatan dan material.

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan pada jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi peralatan dan material serta di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung.

# Perubahan Sikap dan Persepsi Masyarakat

## Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

a) Memberikan penyampaian kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan tentang rencana mobilisasi peralatan dan pengangkutan bahan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di

- Kelurahan Romang Lompoa serta segala dampak yang akan timbul secara transparan.
- b) Mengadakan pertemuan atau koordinasi antara pihak pemrakarsa, Lurah, camat dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membangun kesepakatan tentang pengelolaan lingkungan sosial selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa berjalan.
- c) Mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa tidak dilakukan pada waktu-waktu jam padat kendaraan pada jalan sekitar lokasi kegiatan yang dilalui agar tidak menimbulkan kemacetan yang akan menyebabkan terjadinya atau munculnya persepsi negative masyarakat sekitar.

### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Lurah, camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan di sekitar pemukiman warga dan lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

#### Kesehatan Masyarakat

Pendekatan Teknologi: Melakukan penyiraman pada jalan yang dilalui, khususnya yang berdekatan langsung dengan pemukiman penduduk sebelum melaksanakan kegiatan mobilisasi alat berat dan material untuk mengurangi debu kepermukiman masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit saluran pernapasan seperti flu dan influenza pada warga sekitar.

Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya: Tidak melakukan kegiatan pengangkutan peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada saat penduduk sedang beristirahat, agar masyarakat bisa beristirahat dengan tenang

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa
- c) Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM

**Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup:** Lokasi pengelolaan dilakukan di sekitar lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa berlangsung.

# Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

# Penurunan Kualitas Udara

# **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi kualitas udara dengan melakukan pengukuran kualitas udara untuk mengetahui kondisi kualitas udara di lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa dan jalan di sekitar lokasi kegiatan yang dilalui pengangukutan peralatan dan material bahan bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa.

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan dan pengukuran kualitas udara dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa dan lokasi jalan yang dilalui di sekitar lokasi kegiatan untuk pengangkutan peralatan dan material bangunan untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap konstruksi.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan pada lokasi pembangunan dan jalan yang dilewati di sekitar lokasi kegiatan untuk pengangkutan peralatan dan Material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

## Peningkatan Bising

## **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi kebisingan di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada jalan di sekitar lokasi kegiatan yang dilewati mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa.

#### Metode Pemantauan:

Melakukan pengamatan dan pengukuran tingkat kebisingan dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa dan lokasi jalan yang dilalui di sekitar lokasi kegiatan untuk pengangkutan peralatan dan material bangunan untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap konstruksi.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan pada lokasi pembangunan dan jalan yang dilewati di sekitar lokasi kegiatan untuk pengangkutan peralatan dan Material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa...

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### Kerusakan Badan Jalan

### **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi Lalu Lintas di sekitar lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik khususnya pada jalur jalan sekitar lokasi pada saat mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan di sekitar lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik dan jalan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi jalur pengangkutan peralatan dan IPA kapasitas 100 liter/detik untuk mengetahui kondisi jalan tersebut apakah mengalami perlambatan atau kerusakan akibat dari kegiatan pengangkutan peralatan dan material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan di sekitar lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik khususnya pada jalan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi jalur pengangkutan peralatan dan Material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

## Perubahan Sikap dan Persepsi

#### **Kegiatan Pemantauan:**

- a) Memantau terjadinya perubahan sikap dan persepsi masyarakat akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.
- b) Memantau adanya masyarakat yang berpersepsi negatif akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang berpersepsi berpersepsi negatif akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Lokasi pemantauan dilakukan pada pemukiman masyarakat di sekitar lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

**Periode Pemantauan Lingkungan Hidup:** Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

## Kesehatan Masyarakat

## **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau jumlah anggota masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang mengalami gangguan kesehatan akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Lokasi pemantauan dilakukan pada pemukiman masyarakat di sekitar lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

**Periode Pemantauan Lingkungan Hidup:** Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

# c. Konstruksi Bangunan Utama IPA

## • Sumber Dampak

Sumber dampak bersumber dari kegiatan konstruksi bangunan utama pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA yang akan dilakukan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## Jenis Dampak

Penurunan Kualitas Udara: Dampak ini sebagai akibat adanya gas buang dari peralatan yang seperti mesin las dan gerinda digunakan serta resuspensi debu selama kegiatan konstruksi bangunan utama IPA pada kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

**Peningkatan Kebisingan:** Peralatan yang digunakan seperti mesin las dan gerinda akan menimbulkan kebisingan pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan

terutama pada kegiatan konstruksi bangunan utama IPA untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Limbah padat: Kegiatan konstruksi bangunan utama pada rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan akan menyebabkan terjadinya timbulan limbah padat yang bersumber dari sisa – sisa tanaman (semak belukar) yang dibersihkan dalam lokasi, potongan kayu, besi dan pipa serta sisa-sisa sampah yang ada dalam lokasi. Timbulan sampah tersebut akan di tampung pada Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) yang disiapkan sekitar lokasi kegiatan sebelum dibuang ketempat pembuangan sampah Akhir (TPA).

Kesehatan Masyarakat: Salah satu Komponen lingkungan yang akan mengalami perubahan adalah kesehatan masyarakat sebagai dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat munculnya debu yang diakibatkan dari kegiatan konstruksi bangunan utama IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

#### Besaran Dampak

Penurunan Kualitas Udara: Kadar debu di udara yang dinilai berdasarkan pada baku mutu Peraturan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Hasil pengukuran kualitas udara yang dilakukan pada lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa menunjukkan semua parameter yang dianalisi belum ada yang melebihi baku mutu yang dipersyaratkan. Pada saat kegiatan konstruksi bangunan utama untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa dilaksanakan diprakirakan akan menyebabkan terjadinya peningkatan kadar debu diudara, sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas udara di sekitar lokasi kegiatan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan agar penurunan kualitas udara yang akan terjadi di sekitar lokasi kegiatan tidak akan melebihi ambang baku mutu yang diperbolehkan.

Peningkatan Kebisingan: Kebisingan didasarkan pada baku mutu Peraturan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kebisingan yang dilakukan menunjukkan nilai tingkat kebisingan di lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa adalah sebesar 61,7

dBA. Nilai tersebut masih di bawah ambang baku mutu yang dipersyaratkan (70 dBA). Tingkat kebisingan di prakirakan akan mengalami peningkatan pada saat kegiatan konstruksi bangunan utama IPA, karena adanya penggunaan peralatan yang dapat meningkatkan konsentrasi debu diudara yaitu mesin las dan gerinda, sehingga perlu dilakukan pengelolaan agar peningkatan kebisingan yang akan terjadi tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.

Limbah padat: Kegiatan konstruksi bangunan utama pada rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan akan menyebabkan terjadinya timbulan limbah padat yang bersumber dari sisa – sisa tanaman (semak belukar) yang dibersihkan dalam lokasi, potongan kayu, besi dan pipa serta sisa-sisa sampah yang ada dalam Timbulan sampah tersebut akan di tampung pada Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) yang disiapkan sekitar lokasi kegiatan sebelum dibuang ketempat pembuangan sampah Akhir (TPA).

Kesehatan Masyarakat: Jumlah insiden dan prevalensi penyakit yang akan terjadi akibat kegiatan konstruksi bangunan utama IPA untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan tidak akan menimbulkan dampak secara signifikan terhadap terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan.

## Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

### Penurunan Kualitas Udara

#### Pendekatan Teknologi:

- a) Menggunakan peralatan konstruksi untuk pembangunan kapasitas 100 liter/detik yang tidak menimbulkan adanya emisi gas buang yang berlebihan ke udara (genset).
- b) Memberikan penutup pada tanah hasil galian pondasi untuk mencegah munculnya debu, sebelum tanah tersebut digunakan kembali.
- c) Melakukan penyiraman pada lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik yang dapat menimbulkan kadar debu di udara meningkat

## Pendekatan Institusi:

Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung.

## Peningkatan Bising

## Pendekatan Teknologi:

- a) Menggunakan peralatan konstruksi untuk Pembangunan kapasitas 100 liter/detik yang tidak menimbulkan suara bising yang berlebihan (mesin las dan mesin molen).
- b) Menggunakan peralatan untuk pemasangan rangka atap (Peralatan bor) dan lantai (alat pemotong tegel) IPA kapasitas 100 liter/detik yang tidak mengeluarkan suara terlalu keras atau suara berlebihan yang dapat menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar lokasi kegiatan.

## Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

Mengurangi intensitas kegiatan pekerjaan konstruksi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa yang menimbulkan suara bising terutama pada saat penduduk sedang beristirahat pada siang hari.

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan di lokasi Pembangunan di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan konstruksi bangunan utama IPA berlangsung.

#### Limbah Padat

#### Pendekatan Teknologi:

Menyiapkan tempat penampungan sampah sementara pada lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik untuk menampung sampah sisa-sisa penebangan pohon atau tanaman (semak belukar),

potongan kayu, besi dan pipa serta semua sisa-sisa sampah yang masih ada pada lokasi sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

## Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

Memberikan arahan kepada kontraktor / pekerja agar sisa-sisa penebangan pohon atau tanaman (semak belukar), potongan kayu, besi dan pipa serta dikumpulkan pada tempat penampungan sampah sementara sebelum dibawa ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Lurah, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan konstruksi bangunan utama berlangsung.

## Kesehatan Masyarakat

Pendekatan Teknologi: Melakukan penyiraman di lokasi konstruksi bangunan utama IPA sebagai upaya mencegah timbulnya debu yang dapat menyebakkan terjadinya gangguan kesehatan seperti gangguan pernapasan (ISPA) pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan.

#### Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa
- c) Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan di pemukiman sekitar lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan konstruksi bangunan utama IPA pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa berlangsung.

# Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

### Penurunan Kualitas Udara

## **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi kualitas udara dengan melakukan pengukuran kualitas udara untuk mengetahui kondisi kualitas udara di lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa sebagai lokasi konstruksi bangunan utama IPA untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa.

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan dan pengukuran kualitas udara dengan standar SNI menggunakan peralatan di lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap konstruksi.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan pada lokasi untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan konstruksi bangunan utama IPA untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### Peningkatan Bising

#### **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi kebisingan di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa.

## **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan dan pengukuran tingkat kebisingan dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa dan lokasi jalan yang dilalui di sekitar lokasi kegiatan untuk pengangkutan peralatan dan material bangunan untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan mobilisasi peralatan

dan material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap konstruksi.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan pada lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa..

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan konstruksi bangunan utama untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### **Limbah Padat**

### **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi timbulan sampah yang terjadi di lokasi kegiatan dan sekitarnya akibat kegiatan konstruksi bangunan utama yaitu pohon (semak belukar) yang ditebang, potongan kayu, pipa dan besi serta semua sisa-sisa sampah yang masih ada di lokasi pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui kondisi timbulan sampah yang terjadi di lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik akibat kegiatan konstruksi bangunan utama IPA.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan di lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan konstruksi bangunan utama IPA untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### **Kesehatan Masyarakat**

#### **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau jumlah anggota masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan akibat kegiatan konstruksi bangunan utama IPA untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan langsung pengamatan dan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang mengalami gangguan kesehatan akibat kegiatan konstruksi bangunan utama untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Lokasi pemantauan dilakukan pada pemukiman masyarakat di sekitar lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan konstruksi bangunan utama IPA untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

## d. Pemasangan Pipa Air Baku dan Pipa Distribusi

### Sumber Dampak

Sumber dampak bersumber dari kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA yang akan dilakukan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

### Jenis Dampak

Penurunan Kualitas Udara: Dampak ini sebagai akibat adanya gas buang dari peralatan yang seperti mesin las dan gerinda digunakan serta resuspensi debu akibat pengaggalian dan penutupan galian selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Peningkatan Kebisingan: Peralatan yang digunakan seperti mesin las dan gerinda akan menimbulkan kebisingan pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan terutama pada kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Limbah padat: Kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan akan menyebabkan terjadinya timbulan limbah padat yang bersumber dari sisa – sisa tanaman (semak belukar) yang dibersihkan dalam lokasi, potongan kayu, besi dan pipa serta sisa-sisa sampah yang ada dalam lokasi. Timbulan sampah tersebut akan di tampung pada Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) yang disiapkan sekitar lokasi kegiatan sebelum dibuang ketempat pembuangan sampah Akhir (TPA).

Kesehatan Masyarakat: Salah satu Komponen lingkungan yang akan mengalami perubahan adalah kesehatan masyarakat sebagai dampak turunan dari menurunnya kualitas udara akibat munculnya debu yang diakibatkan dari kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

## Besaran Dampak

Penurunan Kualitas Udara: Kadar debu di udara yang dinilai berdasarkan pada baku mutu Peraturan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Hasil pengukuran kualitas udara yang dilakukan pada lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa menunjukkan semua parameter yang dianalisi belum ada yang melebihi baku mutu yang dipersyaratkan. Pada saat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa dilaksanakan diprakirakan akan menyebabkan terjadinya peningkatan kadar debu diudara, sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas udara di sekitar lokasi kegiatan, khususnya pada jalur pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi, sehingga perlu dilakukan pengelolaan agar penurunan kualitas udara yang akan terjadi di sekitar lokasi kegiatan tidak akan melebihi ambang baku mutu yang diperbolehkan.

Peningkatan Kebisingan: Kebisingan didasarkan pada baku mutu Peraturan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kebisingan yang dilakukan menunjukkan nilai tingkat kebisingan di lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa adalah sebesar 61,7 dBA. Nilai tersebut masih di bawah ambang baku mutu yang dipersyaratkan (70 dBA). Tingkat kebisingan di prakirakan akan mengalami peningkatan pada saat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi, karena adanya penggunaan peralatan yang dapat meningkatkan konsentrasi debu diudara yaitu mesin las dan gerinda, sehingga perlu dilakukan pengelolaan agar peningkatan kebisingan yang akan terjadi tidak akan mengganggu masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.

Limbah padat: Kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan akan menyebabkan terjadinya timbulan limbah padat yang bersumber dari sisa – sisa tanaman (semak belukar) yang dibersihkan dalam lokasi, potongan kayu, besi dan pipa serta sisa-sisa sampah yang ada di sekitar jalur pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi. Timbulan sampah tersebut akan di tampung pada Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) yang disiapkan sekitar lokasi kegiatan sebelum dibuang ketempat pembuangan sampah Akhir (TPA).

Kesehatan Masyarakat: Jumlah insiden dan prevalensi penyakit yang akan terjadi akibat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan tidak akan menimbulkan dampak secara signifikan terhadap terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan.

# Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Penurunan Kualitas Udara

### Pendekatan Teknologi:

- a) Menggunakan peralatan konstruksi untuk pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik yang tidak menimbulkan adanya emisi gas buang yang berlebihan ke udara (genset).
- b) Memberikan penutup pada tanah hasil galian pemasangan pipa untuk mencegah munculnya debu, sebelum tanah tersebut digunakan kembali.
- c) Melakukan penyiraman pada lokasi kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi yang dapat menimbulkan kadar debu di udara meningkat.

#### Pendekatan Institusi:

Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan di lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi berlangsung.

## Peningkatan Bising

# Pendekatan Teknologi:

Menggunakan peralatan konstruksi untuk pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi yang tidak menimbulkan suara bising yang berlebihan (mesin las dan mesin molen).

## Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

Mengurangi intensitas kegiatan pekerjaan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada di Kelurahan Romang Lompoa yang menimbulkan suara bising terutama pada saat penduduk sedang beristirahat pada siang hari.

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan di lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi berlangsung.

#### Limbah Padat

### Pendekatan Teknologi:

Menyiapkan tempat penampungan sampah sementara pada lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi untuk menampung sampah sisa-sisa penebangan pohon atau tanaman (semak belukar), potongan kayu, besi dan pipa serta semua sisa-sisa sampah yang masih ada pada lokasi sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

#### Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

Memberikan arahan kepada kontraktor / pekerja agar sisa-sisa penebangan pohon atau tanaman (semak belukar), potongan kayu, besi dan pipa serta dikumpulkan pada tempat penampungan sampah sementara sebelum dibawa ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Lurah, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan di lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi berlangsung.

## **Kesehatan Masyarakat**

Pendekatan Teknologi: Melakukan penyiraman di lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi sebagai upaya mencegah timbulnya debu yang dapat menyebakkan terjadinya gangguan kesehatan seperti gangguan pernapasan (ISPA) pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan.

Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya: Memberikan pengarahan kepada pekerja agar melakukan penyiraman pada pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada dan memberikan penutup tempat penyimpanan material hasil galian agar tidak menimbulkan debu ke permukiman warga di sekitarnya.

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa
- c) Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan di pemukiman sekitar lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa berlangsung.

#### Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

#### Penurunan Kualitas Udara

## **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi kualitas udara dengan melakukan pengukuran kualitas udara untuk mengetahui kondisi kualitas udara di lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi di Kelurahan Romang

Lompoa untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa.

#### Metode Pemantauan:

Melakukan pengamatan dan pengukuran kualitas udara dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap konstruksi.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan pada lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### Peningkatan Bising

### **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi kebisingan di lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa.

# Metode Pemantauan:

Melakukan pengamatan dan pengukuran tingkat kebisingan dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap konstruksi.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan pada lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan satu kali selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### Limbah Padat

### **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi timbulan sampah yang terjadi di lokasi kegiatan dan sekitarnya akibat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi yaitu pohon (semak belukar) yang ditebang, potongan kayu, pipa dan besi serta semua sisa-sisa sampah yang masih ada di lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi.

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui kondisi timbulan sampah yang terjadi di lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik akibat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan di lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### **Kesehatan Masyarakat**

#### **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau jumlah anggota masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan akibat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

### **Metode Pemantauan:**

Melakukan langsung pengamatan dan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang mengalami gangguan kesehatan akibat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Lokasi pemantauan dilakukan pada pemukiman masyarakat di sekitar lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan satu kali selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

## **Tahap Operasional**

# a. Pengoperasian Instalasi Pengolahan Air / IPA

## Sumber Dampak

Sumber dampak adalah pada kegiatan pengoperasian instalasi pengolahan air / IPA di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

### Jenis Dampak

Kualitas Air Tanah: Potensi dampak penurunan kualitas air tanah di sekitar lokasi kegiatan dengan perubahan parameter pH, BOD, COD, NH<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, SO<sub>4</sub>. Parameter tersebut diprakirakan akan berubah dari kondisi awal dengan kondisi adanya kegiatan yang menghasilkan sludge dapat mempengaruhi kualitas air tanah di sekitar lokas jika tidak dikelolah dengan baik.

Perubahan Sikap dan Persepsi: Komponen lingkungan yang mengalami perubahan adalah sikap dan persepsi masyarakat karena adanya potensi penurunan kualitas air pada saat kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

## • Besaran Dampak

Kualitas Air Tanah: berdasarkan hasil uji kualitas air tanah berdasarkan Permenkes 416 Tahun 1990 Lampiran I tentang persyaratan kualitas air minum, maka seluruh parameter uji tidak ada yang melampaui baku mutu yang dipersyaratkan. Namun dengan adanya kegiatan pengoperasian IPA yang menghasilkan sludge maka berpotensi merubah kualitas air tanah di sekitar lokasi IPA..

Perubahan Sikap dan Persepsi: Penduduk yang berpotensi mengalami perubahan sikap dan persepsi akibat potensi terjadinya perubahan kualitas air tanah karena untuk pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa berlangsung.

## Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

#### Penurunan Kualitas Air Tanah

## Pendekatan Teknologi:

- a) Melakukan pemeriksaan secara berkela terhadap bangunan dan jaringan pipa yang bocor.
- b) Memanfaatkan sludge yang dihasilkan oleh pipa pembuangan yang tertampung di bak penampungan sebagai bahan timbunan atau tanah tambahan.

#### Pendekatan Institusi:

Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan dilakukan pada lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan pengoperasian instalasi pengolahan air / IPA berlangsung.

# Perubahan Sikap dan Persepsi Masyarakat Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

- a) Memberikan penyampaian kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan tentang rencana pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa serta segala dampak yang akan timbul secara transparan.
- b) Mengadakan pertemuan atau koordinasi antara pihak pemrakarsa, Lurah, camat dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membangun kesepakatan tentang pengelolaan lingkungan sosial pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa berjalan.

# Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Lurah, camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan dilakukan di sekitar pemukiman warga dan lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

## Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

#### Penurunan Kualitas Air Tanah

### **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi kualitas air tanah dengan melakukan pengukuran kualitas air untuk mengetahui kondisi kualitas air di lokasi Pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa.

#### **Metode Pemantauan:**

Melakukan pengamatan dan pengukuran kualitas air tanah dengan standar SNI di menggunakan peralatan lokasi kegiatan Pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk mengetahui kondisi kualitas air yang ada akibat kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap operasional.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Lokasi pemantauan dilakukan pada sumur penduduk di sekitar lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan 1 kali setiap 6 bulan selama kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

# Perubahan Sikap dan Persepsi

#### **Kegiatan Pemantauan:**

- terjadinya perubahan sikap dan persepsi a) Memantau masyarakat akibat kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik.
- b) Memantau adanya masyarakat yang berpersepsi negatif akibat kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung

#### Metode Pemantauan:

Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang berpersepsi negatif akibat kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Lokasi pemantauan dilakukan pada pemukiman masyarakat di sekitar lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan 1 kali setiap 6 bulan selama kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung.

### b. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

### Sumber Dampak

Sumber dampak bersumber dari kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana Instalasi Pengolahan Air / IPA yang akan dilakukan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## Jenis Dampak

Limbah Padat: Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana berpotensi menimbulkan limbah padat, limbah tersebut berasal dari kaleng pembungkus pipa dan lem, penggantian lampu bohlam serta timbulan sampah lainnya, limbah padat tersebut akan mempengaruhi estetika dan kerusakan terhadap komponen lain jika tidak dikelolah.

## Besaran Dampak

Limbah Padat: limbah padat yang berpotensi timbul akibat kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana IPA, kegiatan tersebut berupa pengecatan, penggantian fasilitas dan perabot yang rusak, sehingga menghasilkan limbah padat dari kaleng cat, pembungkus pipa dan lem, lampu bohlam serta timbulan sampah lainnya.

# Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

## **Limbah Padat**

## Pendekatan Teknologi:

Menyiapkan tempat penampungan sampah sementara pada lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik untuk menampung sampah dari kaleng cat, pembungkus pipa dan lem, penggantian lampu bohlam serta timbulan sampah lainnya pada lokasi sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

### Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya:

Memberikan arahan kepada pengelolah agar sisa-sisa dari kaleng cat, pembungkus pipa dan lem, penggantian lampu bohlam serta timbulan sampah lainnya dikumpulkan pada tempat penampungan sampah sementara sebelum dibawa ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

#### Pendekatan Institusi:

- a) Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- b) Koordinasi dengan Lurah, Camat dan LSM

Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lokasi pengelolaan di lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pengelolaan dilakukan selama kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana IPA berlangsung.

# Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

#### **Limbah Padat**

### **Kegiatan Pemantauan:**

Memantau kondisi timbulan sampah yang terjadi di lokasi kegiatan dan sekitarnya akibat kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana IPA yaitu sampah dari kaleng cat, pembungkus pipa dan lem, penggantian lampu bohlam serta timbulan sampah lainnya yang masih ada di lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik.

#### Metode Pemantauan:

Melakukan pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui kondisi timbulan sampah yang terjadi di lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik akibat kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana IPA.

Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantauan dilakukan di lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Periode Pemantauan Lingkungan Hidup: Pemantuan dilakukan satu kali 6 bulan selama kegiatan pemeliharaan saran dan prasarana IPA kapasitas 100 liter/detik.

Dampak lingkungan yang diprakirakan timbul dari Rencana Usaha dan atau Kegiatan rencana Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air / IPA Kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa serta Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL), diuraikan pada tabel matriks berikut ini.

Tabel 3.2. Matriks Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Rencana Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air / IPA Kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan

| Dampak                        | Lingkungan yang [                                | Ditimbulkan  | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga  | an Hidup  | Upaya Pemai  | ntauan Lingkun   | gan Hidup  |   |            |
|-------------------------------|--|--|--|--|---|--|--|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak              | Jenis Dampak                                     | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
| Tahap Pra Kon                 | struksi  | •  |  |  |   |  |  |  |   |            |
| Penyiapan dan Pematokan Lahan | Perubahan<br>Sikan dan<br>Persepsi<br>Masyarakat | Banyaknya<br>masyarakat<br>lokal terutama<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa di<br>sekitar lokasi<br>IPA yang<br>berpersepsi<br>negatif terhadap<br>kegiatan<br>penyiapan dan<br>pematokan<br>lahan lokasi<br>rencana<br>pengembangan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | Pendekatan     Sosial Ekonomi /     Budaya:     Melakukan     Koordinasi dan     sosialisasi pada     masyarakat dan     pihak terkait yang     diperkirakan akan     terkena dampak     sebelum     melakukan     kegiatan     penyiapan dan     pematokan lahan     lokasi rencana     pembangunan     IPA kapasitas 100     liter/detik di     Kelurahan     Romang Lompoa,     Kecamatan     Bontomarannu,     Kabupaten Gowa.      Pendekatan | Lokasi pengelolaan yaitu pada Pemukiman masyarakat sekitar lokasi rencana pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pengelolaan<br>dilakukan<br>minimal satu<br>kali selama<br>tahap Pra<br>Konstruksi<br>atau<br>persiapan<br>kegiatan | - Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat - Melakukan Pendekatan partisipatif dengan melakukan diskusi dan curah pendapat dengan masyarakat sekitar, untuk menampung dan mengakomodasi pendapat, sikap dan aspirasi masyarakat yang diprakirakan akan terkena dampak | Lokasi pemantauan yaitu pada Pemukiman masyarakat sekitar lokasi rencana pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa. | Pengelolaan<br>dilakukan<br>minimal satu<br>kali selama<br>tahap Pra<br>Konstruksi<br>atau persiapan<br>kegiatan | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa b. Instansi Pengawas, yaitu:Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak L   | ingkungan yang D    | itimbulkan   | Upaya Pengelo   | laan Lingkunga   | an Hidup  | Upaya Pemar  | ntauan Lingkun  | gan Hidup  |  |            |
|--|---------------------|--|---|--|---|--|---|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak                                     | Jenis Dampak        | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|  |                     |  | Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa Koordinasi dengan Kepala Lurah, Camat dan LSM.   |  |   |  |   |  |  |            |
| Tahap Konstruks  1. Kegiatan Mobilisasi tenaga kerja | Kesempatan<br>Kerja | Sebahagian besar (70-80 %) Tenaga Kerja yang akan bekerja pada saat kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik bersumber dari Kelurahan Romang Lompoa dengan tingkat pendidikan mulai SMP sampai SMA, maka kegiatan ini akan | Pendekatan     Sosial Ekonomi     / Budaya:     - Memberi     kesempatan     yang luas     kepada     penduduk yang     bermukim di     sekitar lokasi     kegiatan yakni di     Kelurahan     Romang     Lompoa,     Kecamatan     Bontomarannu di     terima sebagai     tenaga kerja     untuk | Lokasi pengelolaan dilakukan di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama tahap<br>penerimaan<br>tenaga kerja<br>konstruksi<br>untuk<br>pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>berlangsung | Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik, utamanya masyarakat yang diterima sebagai tenaga kerja konstruksi untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang diterima sebagai tenaga | Lokasi pemantauan dilakukan pada wilayah rencana pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pengelolaan<br>dilakukan<br>minimal satu<br>kali selama<br>kegiatan<br>penerimaan<br>tenaga kerja<br>Konstruksi<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan daerah air minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Gowa, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak l         | Lingkungan yang D          | itimbulkan   | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga                              | an Hidup                                      | Upaya Pemai                                       | ntauan Lingkun                              | gan Hidup                                    |   |            |
|------------------|----------------------------|--|--|--|---|---|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak               | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
|                  |                            | kotribusi<br>terhadap<br>penyediaan<br>lapangan kerja<br>bagi penduduk<br>setempat | IPA kapasitas 100 liter/detik Penerimaan tenaga kerja konstruksi dilakukan secara terbuka dengan berkoordinasi dengan pemerintah setempat  • Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa Koordinasi dengan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Gowa Koordinasi |  |   | pembangunan IPA<br>kapasitas 100<br>liter/detik   |   |  | Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |
|                  | Peningkatan     Pendapatan | Dampak dari<br>kegiatan ini<br>yaitu terjadinya                                    | Pendekatan     Sosial Ekonomi:   | Lokasi<br>pengelolaan<br>dilakukan di        | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama tahap      | Melakukan<br>pengamatan<br>langsung dan           | Lokasi<br>pemantauan<br>dilakukan           | Pengelolaan<br>dilakukan<br>minimal satu     | a. Instansi<br>Pelaksana,<br>yaitu:   |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dam                    | ıpak Lingkungan yang D | itimbulkan   | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga  | an Hidup  | Upaya Pemar   | ntauan Lingkun  | gan Hidup  |   |            |
|------------------------|------------------------|--|--|--|---|---|---|--|---|------------|
| Sumbe<br>Dampa         | I Janie Hamnak         | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup                                       | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
|                        |                        | peningkatan<br>pendapatan<br>diatas Rp.<br>950.000,-/bulan<br>bagi<br>masyarakat<br>yang bekerja<br>sebagai Tenaga<br>Kerja untuk<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik<br>pada tahap<br>konstruksi | Memberikan upah tenaga kerja minimum sesuai Upah Minimum Propinsi (UMP) Provinsi Sulawesi Selatan atau UMR Kabupaten Gowa pada tahun berjalan.  Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Gowa | Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | konstruksi<br>untuk<br>pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>berlangsung | wawancara dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik, utamanya masyarakat yang diterima sebagai tenaga kerja konstruksi untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diterima selama bekerja | pada wilayah<br>rencana<br>pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | kali selama<br>kegiatan<br>penerimaan<br>tenaga kerja<br>Konstruksi<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | Perusahaan daerah air minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Gowa, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |
| 2. Kegiata<br>Mobilisa |                        | Berdasarkan<br>pada baku mutu  | Pendekatan<br>Teknologi:   | Lokasi<br>pengelolaan  | Pengelolaan<br>dilakukan  | Melakukan<br>pengamatan dan   | Pemantauan<br>dilakukan   | Pemantuan<br>dilakukan satu<br>kali selama   | a. Instansi<br>Pelaksana,   |            |

2020

# Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak Li                 | ngkungan yang D | itimbulkan   | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga   | an Hidup   | Upaya Pemar  | ntauan Lingkun  | gan Hidup   |  |            |
|---------------------------|-----------------|--|---|---|--|--|---|---|--|------------|
| Sumber<br>Dampak          | Jenis Dampak    | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup                                | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
| Peralatan<br>dan Material | Udara           | Peraturan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Hasil pengukuran kualitas udara yang dilakukan pada lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa menunjukkan semua parameter yang dianalisis belum ada yang melebihi baku mutu yang dipersyaratkan | - Melakukan penyiraman pada jalan yang dilewati kendaraan pengangkut peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik Ban kendaraan pengangkut material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa terlebih dahulu dibersihkan sebelum keluar dari lokasi kegiatan.  Pendekatan Sosial Ekonomi / BUdaya: - Memberikan pengarahan | dilakukan dilakukan pada jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi peralatan dan material serta di lokasi pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | selama<br>kegiatan<br>mobilisasi<br>peralatan<br>dan material<br>berlangsung | pengukuran kualitas udara dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa dan lokasi jalan yang dilalui di sekitar lokasi kegiatan untuk pengangkutan peralatan dan material bangunan untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa | pada lokasi<br>pembanguna<br>n dan jalan<br>yang dilewati<br>di sekitar<br>lokasi<br>kegiatan<br>untuk<br>pengangkuta<br>n peralatan<br>dan Material<br>bangunan<br>untuk<br>pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | kegiatan<br>mobilisasi<br>peralatan dan<br>material<br>bangunan<br>untuk<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang Di | timbulkan         | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga                              | an Hidup                                      | Upaya Pema  | ntauan Lingkunç                             | gan Hidup                                    |   |            |
|------------------|--------------------|-------------------|--|--|---|---|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak       | Besaran<br>Dampak | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup | Keterangan |
|                  |                    |                   | kepada pekerja dan pengemudi kendaraan agar tetap memperhatikan kebersihan ban kendaraan pada saat keluar dari lokasi proyek agar tidak membawa ceceran tanah di jalan raya yang dapat menyebabkan terjadinya partikel debu ke udara Memberi arahan kepada kontraktor pelaksana untuk melakukan penyiraman pada pada jalan jalur pengangkutan peralatan dan material bangunan, khususnya pada jalan di sekitar |  |   | pada tahap<br>konstruksi                          |   |  |   |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang D | itimbulkan   | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga  | an Hidup  | Upaya Pemar  | ntauan Lingkun   | gan Hidup   |  |            |
|------------------|-------------------|--|--|--|---|--|--|---|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup                                 | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup                             | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup                | Keterangan |
|                  |                   |  | permukiman warga untuk mencegah debu yang dapat berterbangan kerumah warga minimal 2 kali sehari  Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM |  |   |  |  |   |  |            |
|                  | Kebisingan        | Kebisingan<br>didasarkan<br>pada baku mutu<br>Peraturan<br>peraturan<br>Gubernur | Pendekatan     Teknologi:     Menggunakan     kendaraan yang     layak pakai dan   | Lokasi<br>pengelolaan<br>dilakukan<br>pada jalan<br>yang dilalui<br>kegiatan | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama<br>kegiatan<br>mobilisasi<br>peralatan | Melakukan<br>pengamatan dan<br>pengukuran tingkat<br>kebisingan dengan<br>menggunakan<br>peralatan standar | Pemantauan<br>dilakukan<br>pada lokasi<br>pembanguna<br>n dan jalan<br>yang dilewati | Pemantuan<br>dilakukan satu<br>kali selama<br>kegiatan<br>mobilisasi<br>peralatan dan | a. Instansi<br>Pelaksana,<br>yaitu:<br>Perusahaan<br>Daerah Air<br>Minum |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang D | itimbulkan  | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga  | an Hidup                                      | Upaya Pemar   | ntauan Lingkun   | gan Hidup  |   |            |
|------------------|-------------------|---|---|--|---|---|--|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak   | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup                                     | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
|                  |                   | Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kebisingan yang dilakukan menunjukkan nilai tingkat kebisingan di lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa adalah sebesar 61,7 dBA. Nilai tersebut masih di bawah ambang baku mutu yang dipersyaratkan (70 dBA) | tidak mengeluarkan suara bising yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa Mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa tidak dilakukan Romang Lompoa tidak dilakukan pada waktu- waktu istrahat dan waktu ibadah warga sekitar. | mobilisasi peralatan dan material serta di lokasi pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | dan material<br>berlangsung                   | SNI di lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa dan lokasi jalan yang dilalui di sekitar lokasi kegiatan untuk pengangkutan peralatan dan material bangunan untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap konstruksi | di sekitar<br>lokasi<br>kegiatan<br>untuk<br>pengangkuta<br>n peralatan<br>dan Material<br>bangunan<br>untuk<br>pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | material<br>bangunan<br>untuk<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang D        | Ditimbulkan   | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga   | an Hidup   | Upaya Pemar   | ntauan Lingkun  | gan Hidup   |   |            |
|------------------|--------------------------|---|---|---|--|---|---|---|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak             | Besaran<br>Dampak   | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
|                  |                          |   | Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM   |   |  |   |   |   |   |            |
|                  | Kerusakan<br>badan jalan | Kendaraan pengangkut peralatan dan material berpotensi merusak badan jalan disekitar lokasi kegiatan terutama kendaraan pengangkut peralatan berat pada jalan yang dilalui kegiatan pengangkutan pengangkutan | Pendekatan     Teknologi:         - Melakukan         pengangkutan         peralatan dan         material         bangunan untuk         Pembangunan         IPA kapasitas         100 liter/detik di         Kelurahan         Romang Lompoa         pada waktu         kendaraan tidak         padat pada jalan         poros yang akan | Lokasi pengelolaan dilakukan pada jalan yang dilalui kegiatan mobilisasi peralatan dan material serta di lokasi pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama<br>kegiatan<br>mobilisasi<br>peralatan<br>dan material<br>berlangsung | Melakukan pengamatan di sekitar lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik dan jalan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi jalur pengangkutan peralatan dan IPA kapasitas 100 liter/detik untuk mengetahui kondisi jalan | Pemantauan dilakukan di sekitar lokasi Pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik khususnya pada jalan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi jalur pengangkuta n peralatan dan Material | Pemantuan<br>dilakukan satu<br>kali selama<br>kegiatan<br>mobilisasi<br>peralatan dan<br>material<br>bangunan<br>untuk<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan daerah air minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Pekerjaan |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang D | itimbulkan        | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga   | an Hidup                                      | Upaya Pemar   | ntauan Lingkung   | gan Hidup                                    |  |            |
|------------------|-------------------|-------------------|--|---|---|---|---|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup                          | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|                  |                   | material          | dilalui  - Menggunakan kendaraan yang layak pakai dan sesuai dengan kemampuan tekanan gandar jalan yang dilalui  - Melakukan perbaikan terhadap badan jalan yang rusak akibat mobilisasi peralatan dan material  - Pendekatan Institusi:  - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa  - Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa  - Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM | Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa |   | tersebut apakah mengalami perlambatan atau kerusakan akibat dari kegiatan pengangkutan peralatan dan material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik | bangunan<br>untuk<br>Pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa |  | Umum Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang D                  | itimbulkan  | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga   | an Hidup   | Upaya Pemar  | ntauan Lingkun  | gan Hidup  |   |            |
|------------------|------------------------------------|---|---|---|--|--|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak                       | Besaran<br>Dampak   | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
|                  | Perubahan<br>Sikap dan<br>Persepsi | Penduduk yang berpotensi mengalami perubahan sikap dan persepsi akibat potensi terjadinya kerusakan badan jalan karena mobilisasi peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa | Pendekatan     Sosiap Ekonomi     / Budaya:     Memberikan     penyampaian     kepada     masyarakat di     sekitar lokasi     kegiatan tentang     rencana     mobilisasi     peralatan dan     pengangkutan     bahan material     untuk     pembangunan     IPA kapasitas     100 liter/detik di     Kelurahan     Romang Lompoa     serta segala     dampak yang     akan timbul     secara     transparan.      Pendekatan     Institusi:     Koordinasi     dengan Dinas     Lingkungan | Lokasi pengelolaan dilakukan di sekitar pemukiman warga dan lokasi pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pengelolaan dilakukan selama mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung | Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang berpersepsi berpersepsi negatif akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik | Lokasi pemantauan dilakukan pada pemukiman masyarakat di sekitar lokasi Pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa. | Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan daerah air minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang [                   | Ditimbulkan  | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga   | an Hidup  | Upaya Pemar   | ntauan Lingkunç   | gan Hidup  |  |            |
|------------------|-------------------------------------|--|---|---|---|---|---|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak                        | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|                  |                                     |  | Hidup Kabupaten<br>Gowa<br>- Koordinasi<br>dengan Kepala<br>Kelurahan,<br>Camat dan LSM   |   |   |   |   |  | Hidup<br>Kabupaten<br>Gowa   |            |
|                  | Gangguan<br>Kesehatan<br>Masyarakat | Jumlah insiden dan prevalensi penyakit yang akan terjadi akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan tidak akan menimbulkan dampak secara signifikan | Pendekatan Teknologi:     Melakukan penyiraman pada jalan yang dilalui, khususnya yang berdekatan langsung dengan pemukiman penduduk sebelum melaksanakan kegiatan mobilisasi alat berat dan material untuk mengurangi debu kepermukiman masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit saluran pernapasan | Lokasi pengelolaan dilakukan di sekitar pemukiman warga dan lokasi pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama<br>kegiatan<br>mobilisasi<br>peralatan<br>dan material<br>pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa<br>berlangsung | Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang mengalami gangguan kesehatan akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik | Lokasi pemantauan dilakukan pada pemukiman masyarakat di sekitar lokasi Pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa. | Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material bangunan untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang Di | timbulkan         | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga                              | an Hidup                                      | Upaya Pema  | ntauan Lingkunç                             | gan Hidup                                    |  |            |
|------------------|--------------------|-------------------|---|--|---|---|---|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak       | Besaran<br>Dampak | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup                  | Keterangan |
|                  |                    |                   | seperti flu dan influenza pada warga sekitar  • Pendekatan Sosiap Ekonomi / Budaya: Tidak melakukan kegiatan pengangkutan peralatan dan material bangunan untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada saat penduduk sedang beristirahat, agar masyarakat bisa beristirahat dengan tenang. • Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |  |   |   |   |  | c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| I          | Dampak Lir                              | ngkungan yang D                | itimbulkan   | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga   | an Hidup   | Upaya Pemar  | ntauan Lingkun  | gan Hidup  |  |            |
|------------|---|--------------------------------|--|--|---|--|--|---|--|--|------------|
|            | ımber<br>mpak                           | Jenis Dampak                   | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|            |   |                                |  | - Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM   |   |  |  |   |  |  |            |
| Kor<br>Bar | giatan<br>nstruksi<br>ngunan<br>ama IPA | Penurunan<br>Kualitas<br>Udara | Berdasarkan pada baku mutu Peraturan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Hasil pengukuran kualitas udara yang dilakukan pada lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang | Pendekatan     Teknologi:         - Menggunakan         peralatan         konstruksi untuk         pembangunan         IPA kapasitas         100 liter/detik         yang tidak         menimbulkan         adanya emisi gas         buang yang         berlebihan ke         udara (genset).         - Memberikan         penutup pada         tanah hasil galian         pondasi untuk         mencegah         munculnya debu,         sebelum tanah         tersebut | Lokasi pengelolaan dilakukan di lokasi pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama<br>kegiatan<br>mobilisasi<br>peralatan<br>dan material<br>berlangsung | Melakukan pengamatan dan pengukuran kualitas udara dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk Pembangunan IPA | Pemantauan dilakukan pada lokasi untuk pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan konstruksi bangunan utama IPA untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik. | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu:Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang D | Ditimbulkan  | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga   | an Hidup   | Upaya Pemar   | ntauan Lingkung   | gan Hidup  |  |            |
|------------------|-------------------|--|---|---|--|---|---|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|                  |                   | Lompoa<br>menunjukkan<br>semua<br>parameter yang<br>dianalisi belum<br>ada yang<br>melebihi baku<br>mutu yang<br>dipersyaratkan                      | digunakan kembali - Melakukan penyiraman pada lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik yang dapat menimbulkan kadar debu di udara meningkat  Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |   |  | kapasitas 100<br>liter/detik di<br>Kelurahan<br>Romang Lompoa<br>pada tahap<br>konstruksi   |   |  | Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa                    |            |
|                  | Kebisingan        | Kebisingan<br>didasarkan<br>pada baku mutu<br>Peraturan<br>peraturan<br>Gubernur<br>Sulawesi<br>Selatan No. 69<br>tahun 2010<br>Tentang baku<br>mutu | Pendekatan Teknologi: - Menggunakan peralatan konstruksi untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik yang tidak menimbulkan suara bising  | Pengelolaan<br>dilakukan di<br>lokasi<br>Pembanguna<br>n di lokasi<br>pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama<br>kegiatan<br>konstruksi<br>bangunan<br>utama IPA<br>berlangsung | Melakukan pengamatan dan pengukuran tingkat kebisingan dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di | Pemantauan<br>dilakukan<br>pada lokasi<br>pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan | Pemantuan<br>dilakukan satu<br>kali selama<br>kegiatan<br>konstruksi<br>bangunan<br>utama untuk<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang D | itimbulkan   | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga   | an Hidup                                      | Upaya Pemar   | ntauan Lingkun                              | gan Hidup                                    |  |            |
|------------------|-------------------|--|---|---|---|---|---|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup                | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|                  |                   | lingkungan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kebisingan yang dilakukan menunjukkan nilai tingkat kebisingan di lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa adalah sebesar 61,7 dBA. Nilai tersebut masih di bawah ambang baku mutu yang dipersyaratkan (70 dBA) | yang berlebihan (mesin las dan mesin molen Menggunakan peralatan untuk pemasangan rangka atap (Peralatan bor) dan lantai (alat pemotong tegel) IPA kapasitas 100 liter/detik yang tidak mengeluarkan suara terlalu keras atau suara berlebihan yang dapat menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar lokasi kegiatan.  Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya: Mengurangi intensitas | Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa |   | Kelurahan Romang Lompoa dan lokasi jalan yang dilalui di sekitar lokasi kegiatan untuk pengangkutan peralatan dan material bangunan untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap konstruksi | Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa         |  | Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang D | itimbulkan                         | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga                              | an Hidup                                      | Upaya Pema  | ntauan Lingkung                             | gan Hidup                                    |   |            |
|------------------|-------------------|------------------------------------|---|--|---|---|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak                  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup | Keterangan |
|                  |                   |                                    | kegiatan pekerjaan konstruksi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa yang menimbulkan suara bising terutama pada saat penduduk sedang beristirahat pada siang hari  Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM |  |   |   |   |  |   |            |
|                  | Limbah     Padat  | Kegiatan<br>konstruksi<br>bangunan | Pendekatan     Teknologi:     Menyiapkan  | Lokasi<br>pengelolaan<br>di lokasi           | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama            | Melakukan<br>pengamatan dan<br>pencatatan untuk   | Pemantauan<br>dilakukan di<br>lokasi        | Pemantuan<br>dilakukan satu<br>kali selama   | a. Instansi<br>Pelaksana,<br>yaitu:                       |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak I         | Lingkungan yang D | itimbulkan  | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga  | an Hidup   | Upaya Pemar  | ntauan Lingkun   | gan Hidup   |   |            |
|------------------|-------------------|---|--|--|--|--|--|---|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak   | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup              | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
|                  |                   | utama pada rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan akan menyebabkan terjadinya timbulan limbah padat yang bersumber dari sisa – sisa tanaman (semak belukar) yang dibersihkan dalam lokasi, potongan kayu, besi dan pipa serta sisa-sisa sampah yang ada dalam lokasi | tempat penampungan sampah sementara pada lokasi Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik untuk menampung sampah sisa-sisa penebangan pohon atau tanaman (semak belukar), potongan kayu, besi dan pipa serta semua sisa-sisa sampah yang masih ada pada lokasi sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA)  Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya: Memberikan arahan kepada | pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | kegiatan<br>konstruksi<br>bangunan<br>utama<br>berlangsung | mengetahui<br>kondisi timbulan<br>sampah yang<br>terjadi di lokasi IPA<br>kapasitas 100<br>liter/detik akibat<br>kegiatan<br>konstruksi<br>bangunan utama<br>IPA | Pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | kegiatan<br>konstruksi<br>bangunan<br>utama IPA<br>untuk<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

2020

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak I         | Lingkungan yang Di | itimbulkan        | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga                              | an Hidup                                      | Upaya Pema  | ntauan Lingkun                              | jan Hidup                                    |   |            |
|------------------|--------------------|-------------------|---|--|---|---|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak       | Besaran<br>Dampak | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup | Keterangan |
|                  |                    |                   | kontraktor / pekerja agar sisa-sisa penebangan pohon atau tanaman (semak belukar), potongan kayu, besi dan pipa serta dikumpulkan pada tempat penampungan sampah sementara sebelum dibawa ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA)  Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Lurah, Camat dan LSM |  |   |   |   |  |   |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang [                   | Ditimbulkan  | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga   | an Hidup  | Upaya Pemai  | ntauan Lingkun   | gan Hidup   |  |            |
|------------------|-------------------------------------|--|--|---|---|--|--|---|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak                        | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|                  | Gangguan<br>Kesehatan<br>Masyarakat | Jumlah insiden dan prevalensi penyakit yang akan terjadi akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan material untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan tidak akan menimbulkan dampak secara signifikan | Pendekatan     Teknologi:     Melakukan     penyiraman di     lokasi kegiatan     konstruksi     bangunan utama     IPA sebagai     upaya mencegah     timbulnya debu     yang dapat     menyebakkan     terjadinya     gangguan     kesehatan seperti     gangguan     pernapasan     (ISPA) pada     masyarakat     sekitar lokasi     kegiatan      Pendekatan     Sosiap Ekonomi     / Budaya:     Memberikan     pengarahan     kepada pekerja     agar melakukan     penyiraman pada     lokasi konstruksi | Lokasi pengelolaan dilakukan di pemukiman sekitar lokasi pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama<br>kegiatan<br>konstruksi<br>bangunan<br>utama IPA<br>pembanguna<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa<br>berlangsung | Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang mengalami gangguan kesehatan akibat kegiatan konstruksi bangunan utama untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik | Lokasi pemantauan dilakukan pada pemukiman masyarakat di sekitar lokasi Pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pemantuan dilakukan satu kali selama kegiatan konstruksi bangunan utama IPA untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup |            |

| Dampak L                              | ingkungan yang D                                   | itimbulkan                                 | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga                              | an Hidup                                      | Upaya Pema  | ntauan Lingkun                              | gan Hidup                                    |   |            |
|---------------------------------------|--|--|--|--|---|---|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak                      | Jenis Dampak                                       | Besaran<br>Dampak                          | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup | Keterangan |
|                                       |  |  | bangunan utama IPA dan memberikan penutup tempat penyimpanan material hasil galian agar tidak menimbulkan debu ke permukiman warga di sekitarnya.  • Pendekatan Institusi:  - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa  - Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa  - Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM |  |   |   |   |  | Kabupaten<br>Gowa   |            |
| Kegiatan     Pemasanga     n Pipa Air | <ul><li>Penurunan<br/>Kualitas<br/>Udara</li></ul> | Berdasarkan<br>pada baku mutu<br>Peraturan | Pendekatan     Teknologi:     - Menggunakan  | Lokasi<br>pengelolaan<br>dilakukan di        | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama            | Melakukan<br>pengamatan dan<br>pengukuran         | Pemantauan<br>dilakukan<br>pada lokasi      | Pemantuan<br>dilakukan satu<br>kali selama   | a. Instansi<br>Pelaksana,<br>yaitu:                       |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak I                       | ingkungan yang D | itimbulkan  | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga   | an Hidup  | Upaya Pemar  | ntauan Lingkun   | gan Hidup  |   |            |
|--------------------------------|------------------|---|--|---|---|--|--|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak               | Jenis Dampak     | Besaran<br>Dampak   | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup                     | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
| Baku dan<br>Pipa<br>Distribusi |                  | peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Hasil pengukuran kualitas udara yang dilakukan pada lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa menunjukkan semua parameter yang dianalisi belum ada yang melebihi baku mutu yang dipersyaratkan | peralatan konstruksi untuk pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik yang tidak menimbulkan adanya emisi gas buang yang berlebihan ke udara (genset) Memberikan penutup pada tanah hasil galian pemasangan pipa untuk mencegah munculnya debu, sebelum tanah tersebut digunakan kembali Melakukan penyiraman pada lokasi kegiatan pemasangan pipa air baku dan | lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi berlangsung | kualitas udara dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk mengetahui kondisi kualitas udara yang ada akibat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi untuk Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap konstruksi | pemasangan<br>pipa air baku<br>dan pipa<br>distribusi<br>pada di<br>Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik | Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak l         | Lingkungan yang D | itimbulkan  | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga   | an Hidup   | Upaya Pemar  | ntauan Lingkunç  | gan Hidup  |  |            |
|------------------|-------------------|---|---|---|--|--|--|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak   | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|                  |                   |   | pipa distribusi<br>yang dapat<br>menimbulkan<br>kadar debu di<br>udara meningkat  |   |  |  |  |  |  |            |
|                  |                   |   | Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa  |   |  |  |  |  |  |            |
|                  | Kebisingan        | Kebisingan didasarkan pada baku mutu Peraturan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 Tentang baku mutu lingkungan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kebisingan yang dilakukan menunjukkan | Pendekatan     Teknologi:     Menggunakan     peralatan     konstruksi untuk     pemasangan     pipa air baku dan     pipa distribusi     yang tidak     menimbulkan     suara bising     yang berlebihan     (mesin las dan     mesin molen).      Pendekatan     Sosial Ekonomi     / Budaya: | Pengelolaan<br>dilakukan di<br>lokasi<br>pemasangan<br>pipa air baku<br>dan pipa<br>distribusi di<br>Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama<br>kegiatan<br>pemasangan<br>pipa air baku<br>dan pipa<br>distribusi<br>berlangsung | Melakukan pengamatan dan pengukuran tingkat kebisingan dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk mengetahui kondisi kebisingan yang ada akibat kegiatan pemasangan pipa | Pemantauan<br>dilakukan<br>pada lokasi<br>pemasangan<br>pipa air baku<br>dan pipa<br>distribusi<br>pada di<br>Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | Pemantauan<br>dilakukan satu<br>kali selama<br>kegiatan<br>pemasangan<br>pipa air baku<br>dan pipa<br>distribusi pada<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Aparat |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak I         | _ingkungan yang D | itimbulkan  | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga                              | n Hidup                                       | Upaya Pemar   | ntauan Lingkung                             | gan Hidup                                    |  |            |
|------------------|-------------------|---|---|--|---|---|---|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak   | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|                  |                   | nilai tingkat kebisingan di lokasi kegiatan pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa adalah sebesar 61,7 dBA. Nilai tersebut masih di bawah ambang baku mutu yang dipersyaratkan (70 dBA) | intensitas kegiatan pekerjaan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada di Kelurahan Romang Lompoa yang menimbulkan suara bising terutama pada saat penduduk sedang beristirahat pada siang hari  Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM |  |   | air baku dan pipa<br>distribusi untuk<br>Pembangunan IPA<br>kapasitas 100<br>liter/detik di<br>Kelurahan<br>Romang Lompoa<br>pada tahap<br>konstruksi |   |  | Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |
|                  | Limbah     Padat  | Kegiatan<br>pemasangan  | Pendekatan     Teknologi:   | Lokasi<br>pengelolaan                        | Pengelolaan<br>dilakukan                      | Melakukan<br>pengamatan dan   | Pemantauan<br>dilakukan di                  | Pemantuan<br>dilakukan satu                  | a. Instansi<br>Pelaksana,  |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak l         | Lingkungan yang D | itimbulkan  | Upaya Pengelo   | laan Lingkunga  | an Hidup   | Upaya Pemar   | ntauan Lingkun   | gan Hidup  |  |            |
|------------------|-------------------|---|---|---|--|---|--|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak   | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|                  |                   | pipa air baku dan pipa distribusi pada rencana pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan akan menyebabkan terjadinya timbulan limbah padat yang bersumber dari sisa – sisa tanaman (semak belukar) yang dibersihkan dalam lokasi, potongan kayu, besi dan pipa serta sisa-sisa sampah yang ada dalam lokasi | Menyiapkan tempat penampungan sampah sementara pada lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi untuk menampung sampah sisa-sisa penebangan pohon atau tanaman (semak belukar), potongan kayu, besi dan pipa serta semua sisa-sisa sampah yang masih ada pada lokasi sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).  Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya: Memberikan | di lokasi<br>pemasangan<br>pipa air baku<br>dan pipa<br>distribusi di<br>Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | selama<br>kegiatan<br>pemasangan<br>pipa air baku<br>dan pipa<br>distribusi<br>berlangsung | pencatatan untuk<br>mengetahui<br>kondisi timbulan<br>sampah yang<br>terjadi di lokasi IPA<br>kapasitas 100<br>liter/detik akibat<br>kegiatan<br>pemasangan pipa<br>air baku dan pipa<br>distribusi | lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | kali selama<br>kegiatan<br>pemasangan<br>pipa air baku<br>dan pipa<br>distribusi pada<br>pembangunan<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik | yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang Di | timbulkan         | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga                              | an Hidup                                      | Upaya Pema  | ntauan Lingkunç                             | jan Hidup                                    |   |            |
|------------------|--------------------|-------------------|--|--|---|---|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak       | Besaran<br>Dampak | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup | Keterangan |
|                  |                    |                   | arahan kepada kontraktor / pekerja agar sisa-sisa penebangan pohon atau tanaman (semak belukar), potongan kayu, besi dan pipa serta dikumpulkan pada tempat penampungan sampah sementara sebelum dibawa ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA) Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Lurah, |  |   |   |   |  |   |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang [                   | Ditimbulkan  | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga   | an Hidup  | Upaya Pemar  | ntauan Lingkun  | gan Hidup  |  |            |
|------------------|-------------------------------------|--|---|---|---|--|---|--|--|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak                        | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup  | Keterangan |
|                  |                                     |  | Camat dan LSM   |   |   |  |   |  |  |            |
|                  | Gangguan<br>Kesehatan<br>Masyarakat | Jumlah insiden dan prevalensi penyakit yang akan terjadi akibat pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi untuk pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa diprakirakan tidak akan menimbulkan dampak secara signifikan | Pendekatan Teknologi:     Melakukan penyiraman di lokasi kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi sebagai upaya mencegah timbulnya debu yang dapat menyebakkan terjadinya gangguan kesehatan seperti gangguan pernapasan (ISPA) pada masyarakat sekitar lokasi kegiatan      Pendekatan Sosiap Ekonomi / Budaya:     Memberikan pengarahan kepada pekerja agar melakukan penyiraman pada | Lokasi pengelolaan dilakukan di pemukiman sekitar lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pengelolaan dilakukan selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembanguna n IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa berlangsung | Melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui jumlah masyarakat sekitar yang mengalami gangguan kesehatan akibat kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik | Lokasi pemantauan dilakukan pada pemukiman masyarakat di sekitar lokasi pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pemantauan dilakukan satu kali selama kegiatan pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Aparat Kecamatan Bontomarannu, Aparat Kelurahan Romang Lompoa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang Di | timbulkan         | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga                              | ın Hidup                                      | Upaya Pema  | ntauan Lingkunç                             | jan Hidup                                    |   |           |
|------------------|--------------------|-------------------|---|--|---|---|---|--|---|-----------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak       | Besaran<br>Dampak | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup | Keteranga |
|                  |                    |                   | pemasangan pipa air baku dan pipa distribusi pada dan memberikan penutup tempat penyimpanan material hasil galian agar tidak menimbulkan debu ke permukiman warga di sekitarnya  Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa - Koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Camat dan LSM |  |   |   |   |  | Hidup<br>Kabupaten<br>Gowa                                |           |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak L  | ingkungan yang D      | itimbulkan   | Upaya Pengelo                                   | laan Lingkunga   | ın Hidup  | Upaya Pemar  | ntauan Lingkun  | gan Hidup   |   |            |
|---|-----------------------|--|---|--|---|--|---|---|---|------------|
| Sumber<br>Dampak  | Jenis Dampak          | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
| 1. Kegiatan<br>Pengoperas<br>ian Instalasi<br>Pengolahan<br>Air / IPA | Kualitas Air<br>Tanah | berdasarkan hasil uji kualitas air tanah berdasarkan Permenkes 416 Tahun 1990 Lampiran I tentang persyaratan kualitas air minum, maka seluruh parameter uji tidak ada yang melampaui baku mutu yang dipersyaratkan. Namun dengan adanya kegiatan pengoperasian IPA yang menghasilkan sludge maka berpotensi merubah kualitas air tanah di sekitar lokasi IPA | Pendekatan Teknologi:                           | Lokasi pengelolaan dilakukan pada lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama<br>kegiatan<br>pengoperasia<br>n instalasi<br>pengolahan<br>air / IPA<br>berlangsung | Melakukan pengamatan dan pengukuran kualitas air tanah dengan menggunakan peralatan standar SNI di lokasi kegiatan Pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa untuk mengetahui kondisi kualitas air yang ada akibat kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa pada tahap operasional | Lokasi pemantauan dilakukan pada sumur penduduk di sekitar lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarann u, Kabupaten Gowa | Pemantuan dilakukan 1 kali setiap 6 bulan selama kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa. |            |
|   | Sikap dan             | Penduduk yang  | Pendekatan                                      | Lokasi   | Pengelolaan   | Melakukan  | Lokasi  | Pemantuan   | a. Instansi   |            |

# Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang D      | itimbulkan  | Upaya Pengelo   | laan Lingkunga  | an Hidup  | Upaya Pemar   | ntauan Lingkun  | gan Hidup  |   |            |
|------------------|------------------------|---|---|---|---|---|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak           | Besaran<br>Dampak   | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup   | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
|                  | Persepsi<br>Masyarakat | berpotensi<br>mengalami<br>perubahan<br>sikap dan<br>persepsi akibat<br>potensi<br>terjadinya<br>perubahan<br>kualitas air<br>tanah karena<br>untuk<br>pengoperasian<br>IPA kapasitas<br>100 liter/detik di<br>Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarannu,<br>Kabupaten<br>Gowa<br>berlangsung | Sosial Ekonomi / Budaya:  - Memberikan penyampaian kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan tentang rencana pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa serta segala dampak yang akan timbul secara transparan.  - Mengadakan pertemuan atau koordinasi antara pihak pemrakarsa, Lurah, camat dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membangun kesepakatan tentang pengelolaan | pengelolaan<br>dilakukan di<br>sekitar<br>pemukiman<br>warga dan<br>lokasi IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | dilakukan<br>selama<br>pengoperasia<br>n IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>berlangsung | pengamatan<br>langsung dan<br>wawancara<br>dengan<br>masyarakat sekitar<br>untuk mengetahui<br>jumlah masyarakat<br>sekitar yang<br>berpersepsi negatif<br>akibat kegiatan<br>pengoperasian IPA<br>kapasitas 100<br>liter/detik | pemantauan<br>dilakukan<br>pada<br>pemukiman<br>masyarakat<br>di sekitar<br>lokasi IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | dilakukan 1 kali setiap 6 bulan selama kegiatan pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik berlangsung. | Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa. |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak I  | Lingkungan yang D | Ditimbulkan  | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga   | an Hidup  | Upaya Pemar   | ntauan Lingkun  | gan Hidup   |   |            |
|---|-------------------|--|--|---|---|---|---|---|---|------------|
| Sumber<br>Dampak  | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup   | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup  | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup   | Keterangan |
|   |                   |  | lingkungan sosial selama pengoperasian IPA kapasitas 100 liter/detik di Kelurahan Romang Lompoa berjalan  Pendekatan Institusi: - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa Koordinasi dengan Lurah, camat dan LSM |   |   |   |   |   |   |            |
| 2. Kegiatan<br>Pemelihara<br>n sarana<br>dan<br>prasarana | Limbah     Padat  | limbah padat<br>yang berpotensi<br>timbul akibat<br>kegiatan<br>pemeliharaan<br>sarana dan<br>prasarana IPA,<br>kegiatan<br>tersebut berupa<br>pengecatan,<br>penggantian<br>fasilitas dan<br>perabot yang | Pendekatan Teknologi: - Menyiapkan tempat penampungan sampah sementara pada lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik untuk menampung sampah dari kaleng cat,   | Lokasi<br>pengelolaan<br>di lokasi IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | Pengelolaan<br>dilakukan<br>selama<br>kegiatan<br>pemeliharaan<br>sarana dan<br>prasarana<br>IPA<br>berlangsung | Melakukan pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui kondisi timbulan sampah yang terjadi di lokasi IPA kapasitas 100 liter/detik akibat kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana IPA | Pemantauan<br>dilakukan di<br>lokasi IPA<br>kapasitas<br>100 liter/detik<br>di Kelurahan<br>Romang<br>Lompoa,<br>Kecamatan<br>Bontomarann<br>u, Kabupaten<br>Gowa | Pemantuan<br>dilakukan satu<br>kali 6 bulan<br>selama<br>kegiatan<br>pemeliharaan<br>saran dan<br>prasarana IPA<br>kapasitas 100<br>liter/detik | a. Instansi Pelaksana, yaitu: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. b. Instansi Pengawas, yaitu: Dinas Lingkungan Hidup |            |

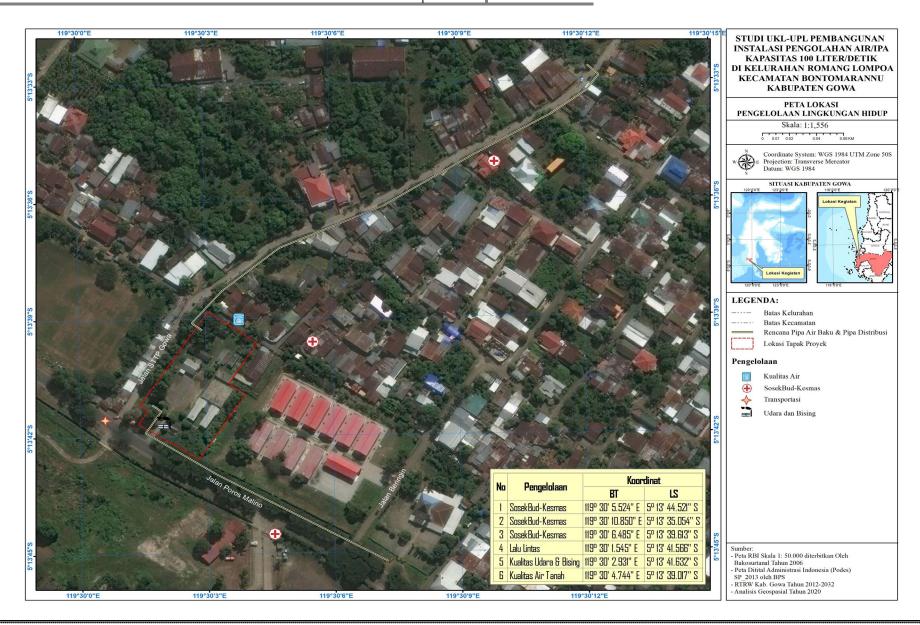
Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

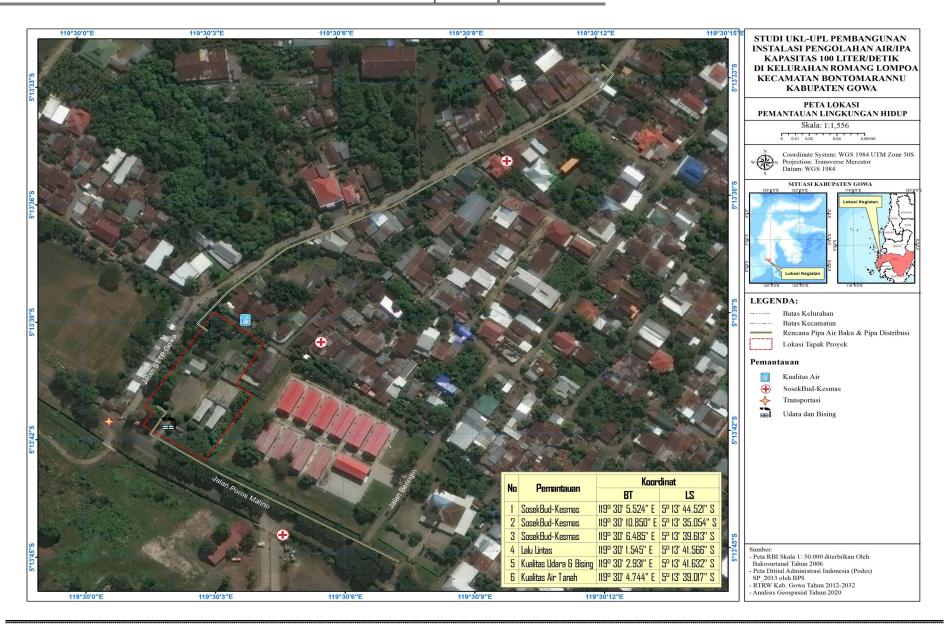
| Dampak           | Lingkungan yang D | itimbulkan   | Upaya Pengelo  | olaan Lingkunga                              | an Hidup                                      | Upaya Pema  | ntauan Lingkunç                             | gan Hidup                                    |   |            |
|------------------|-------------------|--|--|--|---|---|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak      | Besaran<br>Dampak  | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup  | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup                                   | Keterangan |
|                  |                   | rusak, sehingga<br>menghasilkan<br>limbah padat<br>dari kaleng cat,<br>pembungkus<br>pipa dan lem,<br>lampu bohlam<br>serta timbulan<br>sampah lainnya | pembungkus pipa dan lem, penggantian lampu bohlam serta timbulan sampah lainnya pada lokasi sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).  Pendekatan Sosial Ekonomi / Budaya: Memberikan arahan kepada pengelolah agar sisa-sisa dari kaleng cat, pembungkus pipa dan lem, penggantian lampu bohlam serta timbulan sampah lainnya dikumpulkan pada tempat penampungan sampah sementara |  |   |   |   |  | Kabupaten Gowa. c. Instansi Penerima Laporan, yaitu:  Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Dampak           | Lingkungan yang Di | itimbulkan        | Upaya Pengelo   | olaan Lingkunga                              | an Hidup                                      | Upaya Pema  | ntauan Lingkung                             | gan Hidup                                    |   |            |
|------------------|--------------------|-------------------|---|--|---|---|---|--|---|------------|
| Sumber<br>Dampak | Jenis Dampak       | Besaran<br>Dampak | Bentuk Upaya<br>Pengelolaan<br>Lingkungan Hidup                     | Lokasi<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pengelolaan<br>Lingkungan<br>Hidup | Bentuk Upaya<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Lokasi<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Periode<br>Pemantauan<br>Lingkungan<br>Hidup | Institusi Pengelola<br>dan Pemantauan<br>Lingkungan Hidup | Keterangan |
|                  |                    |                   | sebelum dibawa<br>ke tempat<br>pembuangan<br>akhir sampah<br>(TPA). |  |   |   |   |  |   |            |
|                  |                    |                   | <ul> <li>Pendekatan<br/>Institusi:</li> </ul>                       |  |   |   |   |  |   |            |
|                  |                    |                   | - Koordinasi<br>dengan Dinas<br>Lingkungan Hidup<br>Kabupaten Gowa. |  |   |   |   |  |   |            |
|                  |                    |                   | - Koordinasi<br>dengan Lurah,<br>Camat dan LSM                      |  |   |   |   |  |   |            |

Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 LTR/DTK Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa





#### **BAB IV**

# JUMLAH DAN JENIS IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) YANG DIBUTUHKAN

Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan menyebutkan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain:

- Izin pembuangan limbah cair,
- 2. Izin pemanfaatan air limbah untuk aplikasi ke tanah,
- 3. Izin penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun (B3),
- 4. Izin pengumpulan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3),
- 5. Izin pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3),
- 6. Izin pemanfaatan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3),
- 7. Izin pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3),
- 8. Izin penimbunan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3),
- 9. Izin pembuangan air limbah ke laut,
- 10. Izin dumping,
- 11. Izin reinjeksi ke dalam formasi, dan/atau
- 12. Izin venting.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa pada rencana kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan memerlukan adanya izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), karena kegiatan ini limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) maka dibutuhkan Izin penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

# BAB V SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Kegiatan Usaha : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa

Pembangunan IPA Liter/detik IKK Borongloe

2. Jenis Badan Usaha : BUMD (Badan Usaha Milik Daerah)

3. Alamat Kegiatan Usaha : Jl. Poros Malino Depan Kampus Unhas Fakultas

Teknik

4. No Tlp/Fax : 0411-8220242/0411-8220363

5. Status Permodalan : BUMD (Badan Usaha Milik daerah)

6. Jenis Badan Usaha : Penyedia Air Minum

7. Penanggung Jawab : H. Hasanuddin Kamal, SH. MH

8. Jabatan : Direktur Utama

9. Alamat : Jl. Tirta Jeneberang No. 17 Sungguhminasa

10. Nama Lokasi : Pembangunan IPA 100 Liter/detik IKK Borongloe

Sebagai penanggung jawab dari kegiatan:

Nama Usaha dan/atau Kegiatan : UKL dan UPL Kegiatan Pembangunan Instalasi

Pengolahan Air / IPA di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Adalah benar penanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan Hidup dari kegiatan "Rencana Pembangunan Instalasi Pengolahan Air 100 Liter/detik PDAM Tirta Jeneberang di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa".

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

 Dalam menyusun Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) atas kegiatan tersebut diatas, kami senantiasa mengacu pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

- 2. Bersedia melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan Hidup dan bersedia secara berkala melaporkan hasil pengelolaan yang dicapai kepada instansi terkait.
- 3. Bersedia dipantau oleh pihak yang memiliki Surat Tugas dari pejabat yang berwenang menurut ketentuan perundangan yang berlaku.
- 4. Apabila kami lalai melaksanakan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan maka kami bersedia menghentikan kegiatan kami dan bersedia menanggung resiko yang ditimbulkannya serta ditindak sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.
- 5. Bersedia menyusun kembali Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) apabila terjadi perubahan lokasi/pengembangan, dan kegiatan lainnya yang belum dimasukkan dalam dokumen awal.

Gowa, Juli 2020

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa

H. Hasanuddin Kamal, SH. MH

Direktur

### DAFTAR PUSTAKA

- Alaerts, G. dan Sri Sumestri S. 1987. Metode Penelitian Air. Cetakan pertama Surabaya.
- Anonim, 1998. Tanks and Emergency Response Issues at The Koch Refinery. Minnesota Pollution Control Agency, Minnesota USA.
- APHA, 1976. Standart Method for Examination of Water and Waste Water. Fourteenth Edition. PHA-AWWA-WPFC Publishing Co., Washington D.C.
- Fardiaz, Srikandi, 1992. Polusi Air dan Udara. Edisi I, Cetakan I, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Linsley, R. K., M.A. Kohler and J. H. Paulus. 1982. Hydrology for Engineers, McGraw Hill Book Company, Inc. New York.
- Odum, E.P. 1971. Fundamental of Ecology. Third edition, W.B. Sounders Co. Philadelphia and London.
- Peraturan Gubernur Sulsel No 69 tahun 2019 tentang standar baku mutu kualitas udara Ambien.
- Purba, J. 2002. Pengelolaan Lingkungan Sosial. Jakarta: Kantor MNLH-Obor.
- Salim, E. 1983. Manusia dan Lingkungan. UI Press, Jakarta.
- Slamet Riyadi, Al. 1992. Pencemaran Udara. Penerbit Usaha Nasional.
- Suryowinoto, S.M. 1997. Flora Eksotika, Tanaman Peneduh. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Tjasyono, B. HK. 1986. Iklim dan Lingkungan. Penerbit PT. Cendekia Jaya Utama, Bandung.
- Thornbury, W.D. 1969. Priciple of Geomorphology. Toppan Elsevier, Tokyo.
- Viessman Jr., V., J. W. Knapp, G. L. Lewis and T. E. Herbaugh. 1977. Introduction to Hydrology. Harper & Row Publ., New York.
- Weber, M. and L.F. Beaufort 1913. The Fishes of the Indo Australian Archipelago. E.J. Brill Leiden 2: 404 pp.
- Yamaji, I.E., 1976. Illustration of the Marine Plankton of Japan. Hoikusha, Osaka, Japan, 360 pp.

### LAMPIRAN I

### **RONA LINGKUNGAN HIDUP**

#### 1. Kecamatan Bontomarannu

Kecamatan Bontomarannu merupakan daerah dataran yang berbatasan Sebelah Utara Kecamatan Pattallassang, Sebelah Selatan Kecamatan Pallangga dan Kabupaten Takalar, Sebelah Barat Kecamatan Somba Opu dan di Sebelah Timur Kecamatan Parangloe. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 9(sembilan) desa/kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005 Ibu kota Kecamatan Bontomarannu adalah Romang Lompoa-Borongloe dengan jarak sekitar 9 km dari Sungguminasa. Sedangkan kondisi geografis Kecamatan Bontomarannu bisa dilihat dalam Tabel L-1.

Tabel L-1. Luas dan topografi menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bontomarannu 2019

|    | 2010           |            |                |           |
|----|----------------|------------|----------------|-----------|
| NO | Desa/Kelurahan | Luas (Km²) | Persentase (%) | Topografi |
| 1  | Borongloe      | 3,13       | 6              | Dataran   |
| 2  | Bontomanai     | 6,33       | 12             | Dataran   |
| 3  | Sokkolia       | 7,50       | 14             | Dataran   |
| 4  | Pakatto        | 6,71       | 13             | Dataran   |
| 5  | Nirannuang     | 9,20       | 17             | Lembah    |
| 6  | Romangloe      | 9,29       | 18             | Lembah    |
| 7  | Mata Allo      | 1,64       | 3              | Dataran   |
| 8  | Bili-Bili      | 5,43       | 10             | Dataran   |
| 9  | Romang lompoa  | 3,40       | 6              | Dataran   |
|    | Jumlah         | 52,63      | 100            |           |

Sumber: Kecamatan Bontomarannu Dalam Angka 2019

### 2. Rona Lingkungan Hidup Yang Terkena Dampak

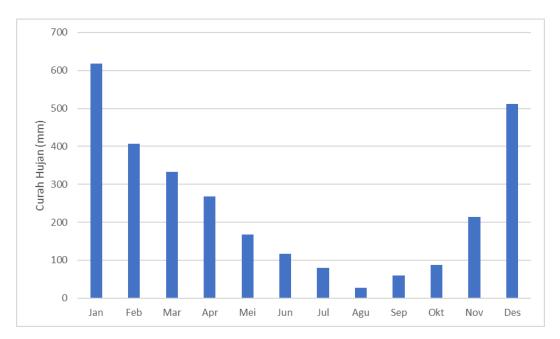
Berdasarkan data dan kajian dampak lingkungan hidup yang akan timbul oleh akibat kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kapasitas 100 liter/detik Di Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Maka ditentukan komponen-komponen lingkungan hidup yang secara potensial akan terkena dampak adalah kondisi Geofisik-kimia, biologi, sosial ekonomi dan sosial budaya serta kesehatan masyarakat. Uraian komponen lingkungan hidup tersebut adalah sebagai berikut.

### 2.1. Komponen Geofisik-kimia

#### 2.1.1. Iklim

### a. Curah Hujan

Rencana Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Kab. Gowa, berada pada zona dengan curah hujan tahunan rata-rata sekitar 2.888 mm pertahun. Curah tahunan sebesar 2.888 mm pertahun tersebut terdistribusi setiap bulan, dengan besaran rata-rata distribusi bulanan sebagaimana tergambar pada grafik curah hujan bulanan (Gambar L-1).



Gambar L-1 Grafik curah hujan bulanan rata-rata di lokasi Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA dan sekitarnya.

Dengan distribusi curah hujan bulanan seperti itu, nampak bahwa terdapat 3 bulan dengan katagori bulan kering (berdasarkan kriteria Schmidt – Ferguson), yakni bulan dengan curah hujan kurang dari 60 mm, yang jatuh pada bulan Juli, Agustus, dan September. Hal ini dapat disimpulkan bahwa curah hujan di lokasi kegiatan dan sekitarnya, distribusinya relatif tergolong tidak merata sepanjang tahun. Dengan kata lain, sesuai dengan klasifikasi iklim Schmidt – Ferguson, zona iklim lokasi rencana pembangunan Bendungan Jenelata dan sekitarnya dikelompokkan kedalam tipe iklim C (agak basah), dengan nilai Q berkisar antara 33,3 – 60,0. Dari sisi ketersediaan air untuk berbagai keperluan (misalnya pertanian atau keperluan domestik), distribusi huj an yang tidak merata tergolong kurang ideal, karena terdapat 3 bulan dengan curah hujan yang ekstrim kering.

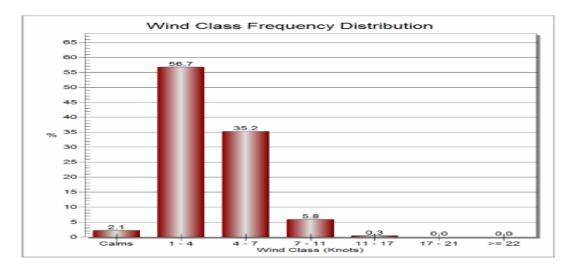
| Tabel L-2. Data | curah hujan   | di lokasi | Pembangunan   | Instalasi | Pengolahan | Air / | IPA |
|-----------------|---------------|-----------|---------------|-----------|------------|-------|-----|
| dan             | sekitarnya ta | hun 2008  | <b>– 2018</b> |           |            |       |     |

| Tahun         | Curah Hujan Bulanan (mm) |     |     |     |     |     |     |     | Jumlah |     |     |      |      |
|---------------|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|-----|-----|------|------|
| lanan         | Jan                      | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu | Sep    | Okt | Nov | Des  |      |
| 2008          | 331                      | 427 | 241 | 274 | 124 | 115 | 58  | 27  | 7      | 120 | 326 | 325  | 2375 |
| 2009          | 732                      | 336 | 156 | 190 | 131 | 62  | 45  | 12  | 62     | 54  | 156 | 338  | 2274 |
| 2010          | 719                      | 348 | 210 | 210 | 243 | 226 | 194 | 141 | 263    | 229 | 365 | 410  | 3558 |
| 2011          | 509                      | 330 | 397 | 302 | 224 | 38  | 15  | 12  | 6      | 102 | 291 | 508  | 2734 |
| 2012          | 297                      | 290 | 390 | 168 | 196 | 126 | 60  | 18  | 39     | 33  | 191 | 248  | 2056 |
| 2013          | 718                      | 318 | 265 | 280 | 202 | 187 | 219 | 21  | 13     | 100 | 206 | 470  | 2999 |
| 2014          | 590                      | 155 | 287 | 244 | 200 | 140 | 41  | 17  | 3      | 26  | 139 | 457  | 2299 |
| 2015          | 730                      | 263 | 377 | 268 | 97  | 138 | 18  | 12  | 5      | 7   | 141 | 548  | 2604 |
| 2016          | 1114                     | 773 | 199 | 571 | 124 | 64  | 17  | 21  | 8      | 14  | 157 | 1021 | 4083 |
| 2017          | 410                      | 516 | 521 | 426 | 264 | 119 | 158 | 14  | 240    | 242 | 284 | 521  | 3715 |
| 2018          | 651                      | 712 | 623 | 11  | 29  | 75  | 44  | 5   | 0      | 31  | 101 | 790  | 3072 |
| Rata-<br>rata | 494                      | 325 | 311 | 237 | 160 | 133 | 57  | 24  | 34     | 89  | 215 | 397  | 2888 |

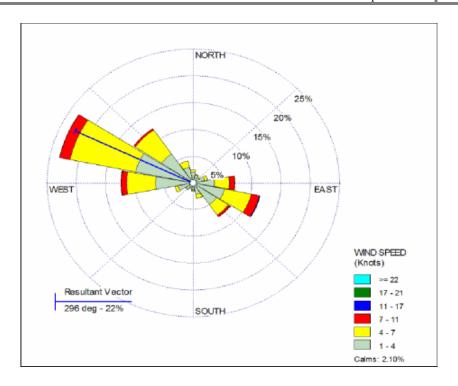
Sumber: Data TRMM (Tropical Rainfall Measuring Mission) 3B43 Level-3 akuisisi tahun 2008 - 2018, TRMM Online Visualization and Analysis System (TOVAS), NASA.

### b. Kecepatan dan Arah Angin

Kecepatan angin berkisar antara 1 knot – 11 knot. Kecepatan rata-rata dominan adalah 1 knot – 4 knot (5 6,7%), diikuti oleh kecepatan rata-rata 4 knot – 7 knot (35,2%), dan kecepatan rata-rata 7 knot – 11 knot (5,8%) dan kecepatan angin dibawah 1 knot (2,1%) (Gambar L-2). Arah angin di lokasi kegiatan dan sekitarnya umumnya mengarah ke Barat Laut dan Tenggara (Gambar L-3).



Gambar L-2 Distribusi frekuensi klas kecepatan angin di lokasi Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA dan sekitarnya



Gambar L-3 Windrose arah dan kecepatan angin di lokasi Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA dan sekitarnya (data rata-rata Januari 2008 – Maret 2018 dari European Centre for Medium-Range Weather Forecasts - ECMWF)

Jika kecepatan angin di lokasi studi dibandingkan dengan skala kecepatan angin menurut Beaufort (Tabel L-3) maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecepatan angin dilokasi studi, umumnya masuk kategori tenang – lemah, dengan dominan kategori nyaris tenang.

Tabel L-3 Gambaran kekuatan angin, menurut skala Beaufort

| Gambaran angin | Kecepatan rata-rata (knot) |
|----------------|----------------------------|
| Tenang         | <0,52                      |
| Nyaris tenang  | 0,53– 2,72                 |
| Sangat Lemah   | 2,72- 5,99                 |
| Agak Lemah     | 5,99– 10,34                |
| Lemah          | 10,34– 15,78               |
| Sedang         | 15,78– 21,23               |
| Sedikit Kuat   | 21,23– 27,21               |
| Lumayan Kuat   | 27,21– 33,20               |
| Kuat           | 33,20– 40,28               |
| Sangat Kuat    | 40,28– 47,3 5              |
| Badai Lemah    | 47,35– 54,97               |
| Badai Sedang   | 54,97– 63,68               |
| Badai Kuat     | >63,68                     |

#### c. Suhu Udara

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas PU Pengairan Kab. Kab. Gowa tahun 2008-2014 dalam laporan BPS tentang Kab. Gowa dalam angka (2019). Suhu udara permukaan rata-rata bulanan berkisar antara 21,7-31,1 °C dengan rata-rata setiap bulannya sebesar 26,7 °C. Suhu udara maksimum 32,1 °C berlangsung pada Oktober dan suhu minimum berlangsung pada bulan Juli dan Agustus yaitu 21,6°C. Variasi suhu bulanan tersebut sebesar 1,3 °C yang menunjukkan belum adanya kondisi ekstrim di lokasi kegiatan.

### d. Kualitas Udara dan Kebisingan

Kajian kualitas udara dan bising akan dibatasi pada analisis kualitas udara serta bising di dalam dan di sekitar wilayah studi di sepanjang tapak proyek lokasi Studi UKL- UPL pembangunan instalasi air / IPA Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Kualitas udara ambien di sekitar wilayah studi, digambarkan dari hasil pengukuran parameter Nitrogen Dioksida (NO<sub>2</sub>), Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>), Karbon Monoksida (CO), Timbal (Pb), dan Partikel (TSP), pada bulan Maret 2020. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel (Data kualitas udara ambien pada lingkungan penambangan). Seluruh lokasi Studi UKL-UPL Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, parameter terukur kualitas udara Ambien, masih jauh lebih rendah dibanding baku mutu. Penetapan baku mutu udara Ambien di lokasi tersebut berdasarkan **Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 Tahun 2010 Lampiran III.A tentang Baku Mutu Udara Ambien**.

Tabel L-4. Data kualitas udara ambien pada sekitar lokasi Sstudi dan sekitarnya

| No | Parameter                            | Baku Mutu* | Satuan | Hasil Analisis |
|----|--------------------------------------|------------|--------|----------------|
| 1  | Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )   | 900        | μg/Nm³ | 13,0346        |
| 2  | Karbon Monoksida (CO)                | 30.000     | μg/Nm³ | 729            |
| 3  | Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> ) | 400        | μg/Nm³ | 5,8141         |
| 4  | Partikel (TSP)                       | 230        | μg/Nm³ | 38,2436        |

Sumber: Hasil pengukuran, 2020

<sup>\*</sup>Sesuai Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 69 Tahun 2010 Lampiran III.A Tentang Baku Mutu Udara Ambien.

## (1). Kualitas Udara

Udara ambien di sekitar lokasi Studi UKL- UPL Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu komponen lingkungan hidup yang diperkirakan akan terkena dampak dari aktivitas kegiatan. Dampak terhadap kualitas udara ini dapat telaah berdasarkan perubahan kualitas udara ambien ketika aktivitas kontruksi dan pengoperasin IPA Di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa tersebut.

Konsentrasi semua parameter uji kualitas udara ambien dalam wilayah studi masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan atau kualitas udara tersebut masih kategori baik sesuai skala kualitas lingkungan. Secara detail, kualitas udara berdasarkan beberapa parameter uji diuraikan sebagaimana berikut

Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>). Sulfur dioksida merupakan salah satu komponen polutan udara hasil pembakaran bahan yang mengandung sulfur seperti dari proses pembakaran pada kendaraan bermotor, generator listrik, atau pembakaran sampah organik. Pada konsentrasi tertentu, gas ini dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernafasan, gangguan terhadap vegetasi dan dapat meningkatkan keasaman air hujan. Kandungan gas SO<sub>2</sub> dalam udara ambien di lokasi studi 13,0346 μg/Nm³. Konsentrasi SO<sub>2</sub> ini masih dibawah baku mutu yang ditetapkan sebesar 900 μg/Nm³ dan sumber utama diperkirakan dari asap kendaraan bermotor yang beroperasi dalam wilayah studi.

Karbon Monoksida (CO). Gas CO bersumber dari hasil pembakaran tidak sempurna bahan organik, seperti bensin atau solar pada kendaraan bermotor, batu bara, atau kayu. Pada konsentrasi tertentu, gas ini dapat menimbulkan efek racun terhadap tubuh manusia dengan gejala seperti sakit kepala, pusing, dan sesak nafas. Kandungan gas ini dalam udara ambien di wilayah studi 729 μg/Nm³. Rentang konsentrasi ini masih jauh dibawah baku mutu yang ditetapkan sebesar 30.000 μg/Nm³. Sumber utama gas CO ini diperkirakan dari asap kendaraan bermotor yang beroperasi di wilayah studi dan sekitarnya.

Nitrogen Dioksida (NO<sub>2</sub>). Gas nitrogen dioksida dapat bersumber dari alam, hasil pembakaran bahan organik atau asap kendaraan bermotor. Pada konsentrasi tertentu, gas ini dapat menimbulkan iritasi hingga pendarahan paru-paru pada manusia dan gangguan terhadap vegetasi serta kerusakan bangunan fisik. Disamping itu, NO<sub>2</sub> berkontribusi pada penurunan tingkat keasaman air hujan. Hasil pengujian kualitas udara di wilayah studi menunjukkan bahwa konsentrasi gas ini masih sangat rendah,

yaitu  $5,8141~\mu g/Nm^3$ . Konsentrasi  $NO_2$  yang terukur tersebut masih jauh dibawah baku mutu yang ditetapkan sebesar  $400~\mu g/Nm^3$ . Sumber utama gas  $NO_2$  ini diperkirakan dari kegiatan transpotasi.

Total Suspended Particulate (TSP). Partikel atau TSP di udara atau disebut juga debu dihasilkan oleh kegiatan mekanis atau alami berupa dispersi debu tanah oleh angin dan sebagainya. Ukuran partikel bervariasi, mulai dari 0,1 μm sampai 25 μm. Debu dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan, iritasi mata dan gangguan pandangan. Kandungan debu dalam udara ambien di wilayah studi berada pada nilai 38,2436 μg/Nm³. Konsentrasi partikel ini masih dibawah baku mutu yang ditetapkan sebesar 230 μg/Nm³. Kegiatan transpotasi dan peristiwa alami di wilayah studi seperti dispersi partikel halus jalanan ke udara karena tiupan angin diduga merupakan sumber utama debu dalam udara ambien yang terukur di lokasi pengukuran.

## (2). Bising

Tingkat kebisingan hasil pengukuran di lokasi Studi UKL- UPL Rencana Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA Kabupaten Gowa memiliki nilai 61,7 dBA. Sumber utama kebisingan kumulatif ini adalah dari bunyi kendaraan bermotor, disamping suara manusia. Kebisingan sesaat tersebut di atas baku mutu yang ditetapkan, yaitu sebesar 65 dBA (Kep.MENLH No. 48 Tahun 1996 Tentang: Baku Tingkat Kebisingan. Lampiran I Baku Tingkat Kebisingan Peruntukan Perkantoran dan Perdagangan). Tingkat kebisingan sesaat tersebut diperkirakan tinggi karena Sungguminasa merupakan ibukota kabupaten Gowa, sehingga terjadi konsentrasi aktivitas manusia dan suara mesin kendaran dan kemacetan sangat mempengaruhi pengukuran kebisingan. Tingkat kebisingan akan menurun jika pemerintah bisa mengurai kemacetan, dan kebisingan ini akan berkurang dengan bertambahnya jarak sumber dan keberadaan penghalang, seperti dinding, pepohonan, dan lainnya.

Tabel L-5. Data pengukuran kebisingan di sekitar lokasi Pembangunan Instalasi Pengolahan Air / IPA dan Sekitarnya

| No | Parameter  | Baku Mutu* | Satuan | Hasil Analisis |
|----|------------|------------|--------|----------------|
| 1  | Kebisingan | 65         | dBA    | 63,7           |

Sumber: Hasil pengukuran, 2020

<sup>\*</sup> Kep.MENLH No. 48 Tahun 1996 Tentang: Baku Tingkat Kebisingan. Lampiran I Baku Tingkat Kebisingan Peruntukan Perkantoran dan Perdagangan.

## 2.2.2. Transportasi

## (1). Karakteristik Geometrik Jalan di Lokasi Rencana Kegiatan (PDAM Gowa)

Hasil survei karakteristik geometik yang dilakukan pada salah satu Ruas jalan di lokasi sekitar PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Kabupaten Gowa, tepatnya pada lokasi Jalan Tirta Jeneberang (Poros Malino), Tompobalang, Kabupaten Gowa, diperoleh sebagaimana yang dinyatakan dalam Tabel berikut.

Tabel L-6. Kapasitas jalan di sekitar lokasi kegiatan

|                | Kapasitas                             | Fa                                   | aktor penyesuaiar                        | Kapasitas                                  |                                    |  |
|----------------|---------------------------------------|--------------------------------------|--|--|------------------------------------|--|
| Soal /<br>arah | dasar<br>Co<br>Tabel C.1:1<br>smp/jam | Lebar jalur<br>FCw<br>Tabel<br>C.2:1 | Pemisahan<br>arah<br>FCsp<br>Tabel C.3:1 | Hambatan<br>samping<br>FCsf<br>Tabel C.4:1 | Ukuran kota<br>FCcs<br>Tabel C.5:1 | C<br>smp/jam<br>(11)x(12)x(13)x(14)x(15) |
| 2              | 3300                                  | 1.00                                 | 1.00                                     | 0.94                                       | 1.00                               | 3102                                     |

Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2020

Tabel L-6 memperlihatkan perhitungan kapasitas jalan mempertimbangkan faktor penyesuaian untuk lebar jalur lalu lintas, pemisahan arah, dan hambatan samping. Berdasarkan data dimensi dan kondisi ruas jalan dapat ditentukan besarnya kapasitas ruas Jalan Poros Malino sebagai ruas jalan yang direncanakan untuk PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), Kabupaten Gowa. Adapun kapasitas dasar ruas Jalan Poros Malino adalah Jalan Dua Arah terbagi yaitu 3.300 smp/jam untuk 2 lajur di daerah datar. Adapun penyesuaian lebar lajur adalah 3.60 (lebar jalan efektif 7,16 m) sedangkan faktor penyesuaian pemisah arah adalah 1.00 (50 - 50) penyesuaian hambatan samping adalah 0.92 (hambatan samping tinggi) penyesuaian faktor ukuran kota adalah 1 (1.0 – 3.0 juta penduduk). Sehingga nilai untuk kapasitas ruas jalan Poros Malino adalah sebagai berikut:

$$C = 3.300 \times 1,00 \times 1,00 \times 0,94 \times 1,00$$
  
 $C = 3.102 \text{ smp/jam}$ 

#### (2). Volume Lalu Lintas pada Ruas Jalan Tirta Jeneberang (Poros Malino)

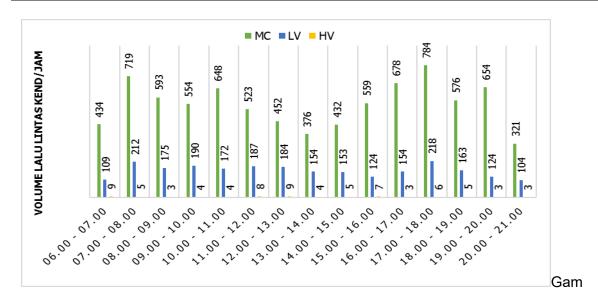
Hasil survei kondisi arus lalu lintas pada Jalan Poros Malino yang selanjutnya dilakukan pencacahan jumlah kendaraan yang melintas pada ruas Jalan Poros Malino, maka dapat diperoleh gambaran volume arus lalu lintas yang mengarah ke Jalan Poros Malino sebagaimana tersaji pada Tabel dan Gambar dibawah ini :

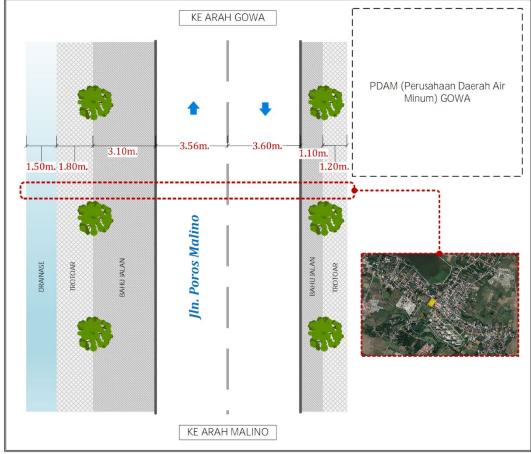
Tabel L-1. Volume Lalu Lintas pada Ruas Jalan Poros Malino

| Davidada Waktu  | Jalan Poros Malino |     | Vand/inna | Jalan Poros Malino |     |     | Cmm/inmm |         |
|-----------------|--------------------|-----|-----------|--------------------|-----|-----|----------|---------|
| Periode Waktu   | MC                 | LV  | HV        | Kend/jam           | MC  | LV  | HV       | Smp/jam |
| 06.00 - 07.00   | 434                | 109 | 9         | 552                | 109 | 109 | 11.7     | 229     |
| 07.00 - 08.00   | 719                | 212 | 5         | 936                | 180 | 212 | 6.5      | 398     |
| 08.00 - 09.00   | 593                | 175 | 3         | 771                | 148 | 175 | 3.9      | 327     |
| 09.00 - 10.00   | 554                | 190 | 4         | 748                | 139 | 190 | 5.2      | 334     |
| 10.00 - 11.00   | 648                | 172 | 4         | 824                | 162 | 172 | 5.2      | 339     |
| 11.00 - 12.00   | 523                | 187 | 8         | 718                | 131 | 187 | 10.4     | 328     |
| 12.00 - 13.00   | 452                | 184 | 9         | 645                | 113 | 184 | 11.7     | 309     |
| 13.00 - 14.00   | 376                | 154 | 4         | 534                | 94  | 154 | 5.2      | 253     |
| 14.00 - 15.00   | 432                | 153 | 5         | 590                | 108 | 153 | 6.5      | 268     |
| 15.00 - 16.00   | 559                | 124 | 7         | 690                | 140 | 124 | 9.1      | 273     |
| 16.00 - 17.00   | 678                | 154 | 3         | 835                | 170 | 154 | 3.9      | 327     |
| 17.00 - 18.00   | 784                | 218 | 6         | 1008               | 196 | 218 | 7.8      | 422     |
| 18.00 - 19.00   | 576                | 163 | 5         | 744                | 144 | 163 | 6.5      | 314     |
| 19.00 - 20.00   | 654                | 124 | 3         | 781                | 164 | 124 | 3.9      | 291     |
| 20.00 - 21.00   | 321                | 104 | 3         | 428                | 80  | 104 | 3.9      | 188     |
|                 |                    |     |           |                    |     |     |          |         |
| Nilai Minimum   | 321                | 104 | 3         | 428                | 80  | 104 | 4        | 188     |
| Nilai Maksimum  | 784                | 218 | 9         | 1008               | 196 | 218 | 12       | 422     |
| Nilai rata-rata | 554                | 162 | 5         | 720                | 138 | 162 | 7        | 307     |

Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2020

Tabel L-7 memperlihatkan bahwa volume lalu lintas pada Ruas Jalan Poros Malino memiliki nilai rata-rata untuk kendaraan bermotor sebanyak 554 kend/jam, kendaraan ringan 162 kend/jam dan 5 kend/jam untuk kendaraan berat, sama halnya dengan nilai minimum dan maksimum untuk kendaraan bermotor memiliki nilai minimum 321 kend/jam, kendaraan ringan 104 kend/jam dan 3 kend/jam untuk kendaraan berat, sedangkan nilai maksimum kendaraan bermotor sebanyak 784 kend/jam, kendaraan ringan 218 kend/jam, 9 kend/jam untuk kendaraan berat.





bar L-4. Volume Lalu Lintas pada Ruas Jalan Poros Malino (kend/jam) Gambar L-5. Volume Lalu Lintas pada Ruas Jalan Poros Malino (kend/jam)

Secara keseluruhan ruas jalan Poros Malino depan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), Kabupaten Gowa memiliki kondisi geometrik jalan sebagai berikut:

- 1. Tipe ruas Jalan Poros Malino = Jalan Dua Arah
- 2. Lebar total jalur lalu lintas Jalan Poros Malino = 7,16 meter
- 3. Lebar jalur lalu lintas ke-arah Gowa = 3,56 meter
- 4. Lebar jalur lalu lintas ke-arah Malino = 3,60 meter
- 5. Lebar Bahu Jalan Poros Malino Sisi Kiri = 3,10 meter
- 6. Lebar Bahu Jalan Poros Malino Sisi Kanan = 1,10 meter
- 7. Lebar Trotoar Sisi Kiri = 1,80 meter
- 8. Lebar Trotoar Sisi Kanan = 1,20 meter
- 9. Median jalan = Tidak Ada
- 10. Hambatan Samping = Sedang
- 11. Lebar drainase Sisi Kiri = 1,50 meter
- 12. Kondisi medan = Datar
- 13. Jenis Perkerasan = Flexibel Pavement (Aspal)

Kondisi geometrik Jalan Poros Malino yang berada didepan lokasi kegiatan dimana lebar jalan berukuran 7,16 meter untuk dua jalur dengan lebar bahu jalan sisi kiri 3,10 m dan sisi kanan 1,10 m dan lebar drainase yaitu 1,50 m untuk sisi kiri, tanpa median jalan dengan tipe jalan yaitu jalan dua arah atau 2/2 UD.

## (3). Kecepatan Kendaraan pada Ruas Jalan Poros Malino

Proses perolehan data dan kecepatan tiap kendaraan di jalan Poros Malino dari masing-masing jenis kelompok kendaraan diperoleh dengan mengamati waktu tempuh kendaraan melewati batas jarak yang di tentukan sebagai jarak patokan yaitu 150 meter atau 0,15 km dengan mengambil hari kerja untuk perhitungan kecepatan kendaraan.

Rata-rata kecepatan tempuh kendaraan selama masa pengamatan di lapangan disajikan pada tabel berikut.

Tabel L-8. Kecepatan Tempuh Rata-rata Kendaraan Ruas jalan Poros Malino

| Rentang waktu Jarak |      | MC |        | LV |        | HV |        |
|---------------------|------|----|--------|----|--------|----|--------|
| rentarig warea      | (KM) | ٧  | t      | ٧  | t      | ٧  | t      |
| 06.00-07.00         | 0.06 | 45 | 0.0013 | 36 | 0.0017 | 31 | 0.0019 |
| 07.00-08.00         | 0.06 | 45 | 0.0013 | 35 | 0.0017 | 31 | 0.0020 |
| 08.00-09.00         | 0.06 | 31 | 0.0020 | 34 | 0.0018 | 30 | 0.0020 |
| 09.00-10.00         | 0.06 | 38 | 0.0016 | 34 | 0.0018 | 29 | 0.0021 |
| 10.00-11.00         | 0.06 | 37 | 0.0016 | 31 | 0.0020 | 27 | 0.0022 |
| 11.00-12.00         | 0.06 | 37 | 0.0016 | 32 | 0.0019 | 28 | 0.0022 |
| 12.00-13.00         | 0.06 | 36 | 0.0017 | 30 | 0.0020 | 26 | 0.0023 |
| 13.00-14.00         | 0.06 | 35 | 0.0017 | 38 | 0.0016 | 33 | 0.0018 |
| 14.00-15.00         | 0.06 | 38 | 0.0016 | 33 | 0.0018 | 29 | 0.0021 |
| 15.00-16.00         | 0.06 | 41 | 0.0015 | 30 | 0.0020 | 26 | 0.0023 |
| 16.00-17.00         | 0.06 | 38 | 0.0016 | 27 | 0.0022 | 24 | 0.0025 |
| 17.00-18.00         | 0.06 | 39 | 0.0015 | 29 | 0.0020 | 26 | 0.0023 |
| 18.00-19.00         | 0.06 | 37 | 0.0016 | 27 | 0.0022 | 24 | 0.0025 |
| 19.00-20.00         | 0.06 | 45 | 0.0013 | 31 | 0.0020 | 27 | 0.0022 |
| 20.00-21.00         | 0.06 | 45 | 0.0013 | 35 | 0.0017 | 30 | 0.0020 |
|                     |      |    |        |    |        |    |        |
| Kec. Min            | 7    | 31 |        | 27 |        | 24 |        |
| Kec. Max            |      | 45 |        | 38 |        | 33 |        |
| Kec. Rata-r         | ata  | 39 |        | 32 |        | 28 |        |

Sumber: Hasil Analisis Konsultan, 2019

Ket: Kecepatan dalam V dengan satuan km/jam dan waktu tempuh dalam T dengan satuan jam.

Rata-rata kecepatan tempuh kendaraan pada hari kerja untuk jalur Poros Malino yaitu : jenis motor (MC) 39 km/jam, kendaraan ringan (LV) 32 km/jam, kendaraan berat (HV) 28 km/jam. Adapun kecepatan puncak 45 km/jam pada pukul 08.00-10.00 WITA dan pukul 19.00-20.00 WITA. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kondisi jalan baik di luar jam puncak sehingga kendaraan melaju cepat dengan sedikit hambatan dan kendaraan yang ingin bermanuver tidak mengalami gangguan.

## c. Hidrologi

Keadaan Hidrologi di Kabupaten Gowa umumnya dipengaruhi oleh sumber air yang berasal dari Sungai Jeneberang dan anak sungai serta mata air dengan debit yang bervariasi. Hulu Sungai Jeneberang yang merupakan satu daerah aliran sungai (DAS) Jeneberang berada di Kabupaten Gowa merupakan sumber air bersih dan pertanian di Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar. Disatu sisi keberadaan sungai-sungai tersebut sangat potensi dikembangkan bagi kepentingan pariwisata, misalnya arum jeram dan wisata rafting.

Tabel L-9. Sungai yang Mengalir Menurut Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Gowa

| No | Nama Sungai   | Panjang Sungai<br>(Km) | Luas Daerah Aliran Sungai<br>(Km²) |
|----|---------------|------------------------|------------------------------------|
| 1  | Jeneberang    | 90                     | 881,00                             |
| 2  | Sapaya        | 21                     | 9,00                               |
| 3  | Pa'bundukang  | 60                     | 38,00                              |
| 4  | Bikampang     | 12                     | 6,40                               |
| 5  | Lembaya       | 30                     | 6,10                               |
| 6  | Koccikang     | 21                     | 4,25                               |
| 7  | Tanru Rusa    | 12                     | 15,60                              |
| 8  | Sicini        | 7                      | 8,40                               |
| 9  | Batang Kaluku | 12                     | 18,50                              |
| 10 | Takapala      | 12                     | 6,10                               |
| 11 | Je'nelata     | 30                     | 226,00                             |
| 12 | Passosokia    | 19                     | 17,50                              |
| 13 | Pallappakang  | 23                     | 28,00                              |
| 14 | Malino        | 45                     | 36,00                              |
| 15 | Cadika        | 48                     | 36,00                              |

Sumber: Gowa Dalam Angka, 2018

#### d. Kualitas Air

Kualitas air di sekitar lokasi rencana pembangunan instalasi pengolahan air / IPA di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, merupakan hasil pengukuran lapangan yang telah dilakukan pada Maret 2020. Sampel air yang diambil adalah sampel air minum penduduk setempat.

#### (1). Kualitas Air Sumur

Hasil analisis sampel kualitas air minum diperlihatkan pada Tabel 10. Parameter uji kualitas air laut meliputi parameter fisik dan kimia. Penetapan baku mutu sampel air sumur didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/1990 Lampiran I Persyaratan Kualitas Air Minum.

Tabel L-2.Hasil analisis kualitas air sumur warga di sekitar lokasi Rencana Pembangunan IPA di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu

| Parameter                        | Satuan            | Hasil        | Syarat Mutu *)   | Metode Uji  |
|----------------------------------|-------------------|--------------|------------------|---|
| Kromium Heksavalen (Cr*6)        | mg/L              | 0.0012       | 0,05             | SNI 6989 71 2009  |
| Bau                              | -                 | Tidak Berbau | Tidak Berbau     | IK-MT-30.01   |
| pH                               |                   | 7,31         |                  | SNI 06-6989 11-2004                                     |
| Total zat padat terlarut (TDS)   | Mg/L              | 100          | 1000             | SNI 06-6989.27-2005                                     |
| Kekeruhan                        | Skala NTU         | < 0.01       | 5                | SNI 06-6989.25-2005                                     |
| Rasa                             |                   | Tidak Berasa |                  | IK-MT-30.02   |
| Suhu                             | 0° C              | 26,8         | Suhu Udara ±3° C | SNI 06-6898.23-2005                                     |
| Warna                            | Skala TCU         | 2,5          | 15               | SNI 06-6989.24-2005                                     |
| Besi (Fe)                        | mg/L              | < 0.03       | 0.3              | SNI 06-6989.4:2009                                      |
| Fluorida (F)                     | mg/L              | 0,5770       | 1.5              | SNI 05-6989.29-2005                                     |
| Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )   | mg/L              | 71,2800      | 500              | SNI 06-6989.12-2004                                     |
| Mangan (Mn)                      | mg/L              | < 0,008      | 0,1              | SNI 6989.5:2009   |
| Nitrat (NO <sub>3</sub> )        | mg/L              | 0,5179       | 10               | APHA 4500-NO <sub>3</sub> 22 <sup>rd</sup> Edition 2005 |
| Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)      | mg/L              | < 0,003      | 1,0              | SNI 06-6989.9-2004                                      |
| Sulfat                           | mg/L              | 9,7943       | 400              | SNI 06-6989.20-2009                                     |
| Sulfida (H₂S)                    | mg/L              | < 0,001      | 0,05             | SNI 6989.75:2009  |
| Deterjen                         | mg/L              | < 0,05       | 0,05             | SNI 06-6989.51-2005                                     |
| Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> ) | mg/L              | 3,1594       | 10               | SNI 06-6898.22-2004                                     |
| Barium (Ba)                      | mg/L              | < 0.5        | 1,0              | SNI 06-6989.39-2005                                     |
| Seng (Zn)                        | mg/L              | < 0.022      | 5,0              | SNI 6989.7:2009   |
| Kadmium (Cd)                     | mg/L              | < 0.003      | 0.005            | SNI 6989.16:2009  |
| Air Raksa (Hg)                   | mg/L              | < 0.0003     | 0,001            | SNI 6989.78:2011  |
| Natrium (Na)                     | mg/L              | 11,9996      | 200              | SNI 06-2428-1991  |
| Timbal ( Pb )                    | mg/L              | < 0,002      | 0.05             | SNI 06-6989.8-2004                                      |
| Arsen (As)                       | mg/L              | 0,0004       | 0,05             | SNI 06-2913-1992  |
| Selenium (Se)                    | mg/L              | < 0,003      | 0,01             | SNI 06-2475-1991  |
| Sianida (CN)                     | mg/L              | < 0,002      | 0,1              | SNI 19-1504-1989  |
| Klorida (CI)                     | mg/L              | 1,4095       | 250              | SNI 06-6989.19-2004                                     |
| E.Coli                           | Jumlah/100 ml     | 0            | 0                | APHA 9221 B,22nd Edition 2012                           |
| Total Coliform                   | Jumlah per 100 ml | 0            | 0                | APHA 9222 B, 22nd Edition 2012                          |

Permenkes 416 / 1990 Lamp I Persyaratan Kualitas Air Minum

Sumber: Hasil Analisis Laboratorium BBIHP, Maret 2020

#### • Parameter Fisik

Kondisi fisik air sumur warga di sekitar wilayah studi masih tergolong baik berdasarkan parameter kekeruhan dan zat padat terlarut (TDS). Kekeruhan pada air tidak melampaui baku mutu yang ditetapkan, yakni < 0,01 NTU (baku mutu: 5), zat padat terlarut (TDS) 100 mg/l (baku mutu: 1000 mg/l). Tidak berbau dan tidak berasa, Warna air juga berada di bawah ambang batas baku mutu, yaitu 2,5 TCU (baku mutu: 15 TCU).

#### Parameter Kimia

Tingkat kemasaman sampel air masih berada pada kisaran pH air pada umumnya, yaitu 7,31 (baku mutu: 6-8.5). Kandungan amoniak tidak melampaui baku mutu yang ditetapkan, yaitu Kromium Heksavalen (Cr) 0,0012 mg/l (baku mutu: 0,05 mg/l) Nitrit < 0,003 mg/l (1,0 mg/l) Nitrat 0,5179 mg/l (10 mg/l) Sulfat 9,7943 mg/l (400 mg/l) Sulfida <0,001 mg/l (0,05 mg/l) Zat Organik 3,1594 mg/l (10 mg/l) Air Raksa <0,0003 mg/l (0,001 mg/l) Natrium 11,9996 mg/l (200 mg/l) Selenium <0,003 mg/l (0,01

mg/l) Sianida <0,002 mg/l (0,1 mg/l) Kesadahan 71,2800 mg/l (500 mg/l) dan Klorida 1,4095 mg/l (250 mg/l) Dari hasil pengukuran, tidak didapatkan satupun parameter kimia yang melampaui standart baku mutu air minum.

### Parameter Logam Terlarut

Hasil analisis menunjukan bahwa parameter ion logam berat seperti, besi (Fe), seng (Zn), mangan (Mn), Barium (Ba), Kadmium (Cd), Arsen (As) dan Timbal (Pb) tidak melampaui baku mutu, yaitu dengan kisaran kandungan Fe <0,03 mg/l (baku mutu: 0,3 mg/l), Zn <0,022 mg/l (baku mutu: 5,0 mg/l), Mn <0,008 mg/l (baku mutu: 0,1 mg/l), Ba <0,5 mg/l (baku mutu: 1,0 mg/l) Cd <0,003 mg/l (baku mutu: 0,005 mg/l) As 0,0004 mg/l (baku mutu: 0,05 mg/l) dan Pb <0,002 mg/l (baku mutu: 0,005 mg/l). Hasil analisis menunjukkan tidak ada satupun unsur logam yang melebihi standart baku mutu air minum

## 2.2. Komponen Sosial Ekonomi, Sosial Budaya

#### (1). Sosial Ekonomi

#### Ketenagakerjaan

Penduduk Usia Kerja (PUK), didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 10 tahun ke atas. Penduduk Usia Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan kerja, mereka yang termaksud Angkatan Kerja adalah Penduduk yang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah. Mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

#### Lapangan Usaha

Lapangan usaha merupakan bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Dari hasil pendataan Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, jumlah perusahaan dan jenis lapangan usaha Kecamatan sungguminasa ditinjau dari lokasinya, terdapat dua jenis lokasi, yaitu lokasi udaha permanen dan lokasi usaha tidak permanen, berikut datanya.

Tabel L-11. Jumlah Perusahaan dan Lapangan Usaha Pada Lokasi Permanen dan Tidak Permanen Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

| Jenis Lapangan Usaha         | Permanen | Tidak Permanen |
|------------------------------|----------|----------------|
| Pertambangan dan Penggalian  | 7        | 0              |
| Industri Pengolahan          | 166      | 14             |
| Listrik, gas dan Air         | 1        | 0              |
| Konstruksi                   | 26       | 0              |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 496      | 2.101          |
| Akomodasi dan Makan/Minuman  | 53       | 262            |

| Transportasi, Pergudangan dan<br>Komunikasi | 42       | 334  |
|---|----------|------|
| Perantara Keuangan                          | 5        | 4    |
| Real Estate dan Persewaan                   | 36       | 0    |
| Jasa Pendidikan                             | 34       | 0    |
| Jasa Kesehatan dan Sosial                   | 26       | 0    |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosbud                 | 117      | 46   |
| Hiburan dan Perorangan                      | 117      | 40   |
| Jasa Perorangan yang Melayani               | 1        | 7    |
| Rumah Tangga                                | <b>'</b> |      |
| Jumlah                                      | 1010     | 2768 |

Sumber: Bontomarannu dalam angka Tahun 2019.

Pada Tabel L-11, menunjukkan bahwa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, mempunyai jenis lapangan usaha utama adalah jasa dan perdagangan. Sebanyak 496 jenis lapangan usaha yang mempunyai lokasi permanen dan 2.101 lapangan usaha yang lokasinya tidak permanen dan jika ditotal ada 2.597 lapangan usaha di Kecamatan Bontomarannu. Tidak hanya itu, Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran menempati urutan pertama sebagai lapangan usaha yang paling banyak baik itu yang permanen maupun tidak permanen.

## (2). Sosial Budaya

#### • Demografi (Kependudukan)

Penduduk sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek dari rencana pembangunan instalasi pengolahan air / IPA di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, merupakan hal penting dalam Pengkajian terhadap aspek kependudukan, sebab kegiatan ini dapat menimbulkan dinamika penduduk seperti, Jumlah penduduk, struktur penduduk menurut kelompok umur, mata pencaharian penduduk, serta Perkembangan dan pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja.

## Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2018, Kecamatan Bontomarannu memiliki jumlah penduduk sebesar 35.248 jiwa. Adapun kepadatan penduduk dalam jiwa/km² sebanyak 740. Keadaan penduduk secara rinci di wilayah studi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel L-12. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk Serta Luas Wilayah Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Tahun 2018

| No. | Desa/Kelurahan | Luas | Jumlah | Kepadatan | Rata-rata |
|-----|----------------|------|--------|-----------|-----------|
|-----|----------------|------|--------|-----------|-----------|

|    |              | Wilayah<br>(km²) | Rumah<br>Tangga | Penduduk | Penduduk<br>(jiwa/km²) | Besarnya<br>Anggota<br>Rumah<br>Tangga |
|----|--------------|------------------|-----------------|----------|------------------------|--|
| 1. | Borongloe    | 3,13             | 1005            | 4453     | 1422                   | 4                                      |
| 2. | Bontomanai   | 6,33             | 1142            | 4801     | 758                    | 4                                      |
| 3. | Sokkolia     | 7,50             | 825             | 3399     | 453                    | 4                                      |
| 4. | Pakatto      | 6,71             | 1416            | 5690     | 847                    | 4                                      |
| 5. | Nirannuang   | 9,20             | 695             | 2914     | 316                    | 4                                      |
| 6. | Bili-bili    | 5,43             | 563             | 2263     | 417                    | 4                                      |
| 7. | Romangloe    | 9,29             | 957             | 3959     | 426                    | 4                                      |
| 8. | Mata Allo    | 1,64             | 475             | 1979     | 1206                   | 4                                      |
| 9. | Romanglompoa | 3,40             | 1315            | 5790     | 1702                   | 4                                      |
|    | Total        | 52,63            | 8394            | 35.248   | 740                    | 4                                      |

Sumber: Bontomarannu dalam angka Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel L-12. menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yaitu di Kelurahan Romanglompoa sebesar 5790 jiwa dengan kepadatan penduduk 1702 jiwa / Km², Sedangkan penduduk terkecil yaitu Kelurahan Mata Allo dengan jumlah penduduk sebesar 1979 Jiwa dengan kepadatan penduduk 1206 jiwa / Km². Kelurahan yang paling padat penduduknya adalah kelurahan Romanglompoa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1702 Jiwa/Km², dan paling rendah kepadatan penduduknya adalah kelurahan Nirannuang dengan kepadatan penduduk 316 Jiwa/Km².

#### Pendidikan

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama Kabupaten Gowa, Kecamatan Bontomarannu Mempunyai Sekolah setingkat Taman Kanak-kanak sebanyak 23, sekolah setingkat SD 21, sekolah setingkat SMP 6 dan 2 sekolah setingkat SMA. Untuk lebih jelas dan kelengkapan data pendidikan Kecamatan Somba Opu dapat dilihat pada Tabel 13. Berikut:

Tabel L-13. Jumlah sekolah, jumlah murid dan jumlah guru pada jenjang pendidikan di Kecamatan Bontomarannu tahun 2018

| Jenjang Pendidikan               | Jumlah<br>Sekolah | Jumlah<br>Siswa | Jumlah<br>Guru |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|----------------|
| TAMAN KANAK-KANAK                |                   |                 |                |
| Taman Kanak-kanak (TK)           | 13                | -               | -              |
| Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | 5                 | -               | -              |
| SPAS                             | 5                 | -               | -              |
| SEKOLAH DASAR                    |                   |                 |                |

| Sekolah Dasar Negeri      | 7  | 2167 | 108 |
|---------------------------|----|------|-----|
| Sekolah Dasan Inpres      | 13 | 2254 | 167 |
| Sekolah Dasar Swasta      | 1  | 213  | 9   |
| SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  |    |      |     |
| SMP Negeri                | 3  | 1399 | 87  |
| SMP Swasta                | 1  | 139  | 11  |
| Madrasah Tsanawiyah (MTs) | 2  | 294  | 17  |
| SEKOLAH MENENGAH ATAS     |    |      |     |
| SMA Negeri                | 1  | 1030 | 63  |
| SMA Swasta                | 1  | 359  | 21  |
| Jumlah                    | 52 | 7855 | 482 |

Sumber: Bontomarannu angka Tahun 2019.

## 2.3. Komponen Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan

#### (1). Sarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di sekitar lokasi studi perlu dicermati terutama terkait dengan rasio jumlah sarana dan kecukupan tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk. Hal ini penting untuk memberikan gambaran tentang aspek pelayanan kesehatan sebagai salah satu faktor yang turut memberikan kontribusi terhadap status kesehatan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. Menurut catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, ada 46 Sarana fasilitas kesehatan yang tersebar di seluruh Kecamatan Bontomarannu, 150 Tenaga medis mulai dari dokter spesialis sampai apoteker. Untuk lebih jelasnya, lihat Tabel 14 dan Tabel 15 Berikut:

Tabel L-14.Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Klasifikasinya di Kecamatan BontomarannuTahun 2018

| Kelurahan    | Rumah<br>Sakit | Rumah<br>Bersalin | Poliklinik | Puskesmas | Pustu |
|--------------|----------------|-------------------|------------|-----------|-------|
| Boeongloe    | -              | 1                 | -          | -         | -     |
| Bontomanai   | -              | -                 | -          | 1         | ı     |
| Sokkolia     | -              | -                 | -          | -         | 1     |
| Pakatto      | -              | 1                 | -          | -         | 1     |
| Nirannuang   | -              | -                 | -          | -         | 1     |
| Romangloe    | -              | 1                 | -          | -         | ı     |
| Mata Allo    | -              | -                 | -          | -         | -     |
| Bili-bili    | -              | -                 | -          | 1         | 1     |
| Romanglompoa | -              | 1                 | -          | -         | -     |

| Jumlah | - | 4 | - | 2 | 4 |
|--------|---|---|---|---|---|

Sumber: Bontomarannu dalam angka Tahun 2019.

## Lanjutan Tabel L-14.

| Kelurahan    | Balai<br>Pengobatan | Dokter<br>Praktek | Polindes | Posyandu | Apotek | Puskel |
|--------------|---------------------|-------------------|----------|----------|--------|--------|
| Boeongloe    | 1                   | -                 | -        | 4        | 1      | -      |
| Bontomanai   | -                   | -                 | -        | 4        | ı      | 1      |
| Sokkolia     | -                   | -                 | -        | 5        | -      | -      |
| Pakatto      | -                   | -                 | -        | 5        | -      | -      |
| Nirannuang   | -                   | -                 | -        | 3        | -      | -      |
| Romangloe    | -                   | -                 | -        | 3        | -      | -      |
| Mata Allo    | -                   | -                 | -        | 4        | -      | -      |
| Bili-bili    | -                   | -                 | -        | 1        | -      | -      |
| Romanglompoa | -                   | -                 | -        | 4        | 1      | -      |
| Jumlah       | 1                   | -                 | -        | 33       | 2      | 1      |

Sumber: Bontomarannu dalam angka Tahun 2019.

Tabel L-15. Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Klasifikasinya di Kecamatan Somba Opu Tahun 2018

| Tenaga Medis     | Jumlah |  |  |
|------------------|--------|--|--|
| Dokter           | 3      |  |  |
| Paramedis        | 31     |  |  |
| Bidan/Bidan Desa | 52     |  |  |
| Tenaga Lainnya   | 51     |  |  |
| Dukun Bayi       | 13     |  |  |
| Jumlah           | 148    |  |  |

Sumber: Bontomarannu dalam angka Tahun 2019.

## (2). Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, menurut WHO, kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Ruang lingkup kesehatan lingkungan di antaranya meliputi penyediaan air minum serta pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran.

## • Sanitasi Lingkungan

Sanitasi total berbasis masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan sanitasi secara menyeluruh oleh masyarakat itu sendiri. Kecamatan Bontomarannu harus terus berbenah untuk menjadi daerah yang ramah lingkungan. Hampir seluruh permukiman di Kecamatan Bontomarannu sudah

layak huni dan jauh dari kata kumuh. Selain itu Pemerintah baik Kecamatan maupun Kabupaten bertekad penuh untuk menjadi kecamatan pertama yang menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Tinggal bagaimana kemudian pemerintah mengajak dan memberikan kesadaran untuk hidup bersih dan sehat.

#### Air Minum

Menurut Permenkes RI Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan daan dapat langsung diminum. Penyelenggara air minum dapat berasal dari badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usahaa perorangan, kelompok masyarakat dan atau individual yang melakukan penyelenggaraan air minum. Tidak semua air dapat diminum, syarat-syarat kualitas air minum harus standar Permenkes dimaksud.

## LAMPIRAN II DOKUMENTASI



a. Pengambilan sampel air minum yang siap di distribusikan



b. Uji kualitas air menggunakan alat termometer



c. Alat pompa air /IPA



d. Pengambilan sampel kebisingan dan kualitas udara



Wawancara bersama pimpinan kantor PDAM Kabupaten Gowa



Gambar tempat penampungan air baku

## **LAMPIRAN III** HASIL UJI LABORATORIUM



#### BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI LABORATORIUM PENGUJI BBIHP



Jalan Prof. Dr. H. Abdurrahman Basalamah, MA No. 28 Makassar 90231

Telp: (0411) 441207 Fax: (0411) 441135 Website: www.bbihp.kemenperin.go.id E-mail.: bbihp@kemenperin.go.id

## **LAPORAN PENGUJIAN**

Nomor: 1.01997/LU-BBIHP/III/2020

: P. 1299 Nomor Analisis Tanggal Penerimaan : 02 Maret 2020

Nama Pelanggan : PDAM Kabupaten Gowa : Jl. Tirta Jeneberang Alamat Nama Contoh : Air Minum

Keterangan Contoh : Kode 315.378.3, Tanggal Pengukuran 29 Februari 2020, Untuk Analisis Fisika, Kimia dan Mikrobiologi

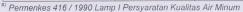
Pengambilan Contoh : PDAM GOWA

Berita Acara : 072/LUK-BBIHP/LPC/II/2020
Tanggal Analisis : 02 Maret 2020

Tanggal Penerbitan : 23 Maret 2020

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut

| Parameter                              | Satuan            | Hasil        | Syarat Mutu #)   | Metode Uji  |
|--|-------------------|--------------|------------------|---|
| Kromium Heksavalen (Cr <sup>+6</sup> ) | mg/L              | 0,0012       | 0.05             | SNI 6989.71:2009  |
| Bau                                    | -                 | Tidak Berbau | Tidak Berbau     | IK-MT-30.01   |
| рН                                     | -                 | 7,31         | 1. /- \          | SNI 06-6989.11-2004                                     |
| Total zat padat terlarut (TDS)         | Mg/L              | 100          | 1000             | SNI 06-6989.27-2005                                     |
| Kekeruhan                              | Skala NTU         | < 0,01       | 5                | SNI 06-6989.25-2005                                     |
| Rasa                                   | - / (             | Tidak Berasa | \//-             | IK-MT-30.02   |
| Suhu                                   | 0° C              | 26,8         | Suhu Udara ±3° C | SNI 06-6898 23-2005                                     |
| Warna                                  | Skala TCU         | 2,5          | 15               | SNI 06-6989.24-2005                                     |
| Besi (Fe)                              | mg/L              | < 0,03       | 0.3              | SNI 06-6989.4:2009                                      |
| Fluorida (F)                           | mg/L              | 0,5770       | 1.5              | SNI 06-6989.29-2005                                     |
| Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )         | mg/L              | 71,2800      | 500              | SNI 06-6989.12-2004                                     |
| Mangan (Mn)                            | mg/L              | < 0,008      | 0,1              | SNI 6989.5:2009   |
| Nitrat (NO <sub>3</sub> )              | mg/L              | 0,5179       | 10               | APHA 4500-NO <sub>3</sub> 22 <sup>nd</sup> Edition 2005 |
| Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)            | mg/L              | < 0,003      | 1,0              | SNI 06-6989.9-2004                                      |
| Sulfat                                 | mg/L              | 9,7943       | 400              | SNI 06-6989.20-2009                                     |
| Sulfida (H <sub>2</sub> S)             | mg/L              | < 0,001      | 0,05             | SNI 6989.75:2009  |
| Deterjen                               | mg/L              | < 0,05       | 0,05             | SNI 06-6989.51-2005                                     |
| Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )       | mg/L              | 3,1594       | 10               | SNI 06-6898.22-2004                                     |
| Barium (Ba)                            | mg/L              | < 0,5        | 1,0              | SNI 06-6989.39-2005                                     |
| Seng (Zn)                              | mg/L              | < 0,022      | - 5,0            | SNI 6989.7:2009   |
| Kadmium (Cd)                           | mg/L              | < 0,003      | 0,005            | SNI 6989.16:2009  |
| Air Raksa (Hg)                         | mg/L              | < 0,0003     | 0,001            | SNI 6989.78:2011  |
| Natrium (Na)                           | mg/L              | 11,9996      | 200              | SNI 06-2428-1991  |
| Timbal ( Pb )                          | mg/L              | < 0,002      | 0,05             | SNI 06-6989.8-2004                                      |
| Arsen (As)                             | mg/L              | 0,0004       | 0,05             | SNI 06-2913-1992  |
| Selenium (Se)                          | mg/L              | < 0,003      | 0,01             | SNI 06-2475-1991  |
| Sianida (CN)                           | mg/L              | < 0,002      | 0,1              | SNI 19-1504-1989  |
| Klorida (CI)                           | mg/L              | 1,4095       | 250              | SNI 06-6989.19-2004                                     |
| E.Coli                                 | Jumlah/100 ml     | 0            | 0                | APHA 9221 B,22nd Edition 2012                           |
| Total Coliform                         | Jumlah per 100 ml | 0            | 0                | APHA 9222 B, 22nd Edition 2012                          |







#### BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI LABORATORIUM PENGUJI BBIHP

Jalan Prof. Dr. H. Abdurrahman Basalamah, MA No. 28 Makassar 90231

Telp: (0411) 441207 Fax: (0411) 441135 Website: www.bbihp.kemenperin.go.id E-mail.: bbihp@kemenperin.go.id

#### **LAPORAN PENGUJIAN**

Nomor: 1.01733/LU-BBIHP/III/2020

Nomor Analisis Tanggal Penerimaan : P. 1297 : 02 Maret 2020

Nama Pelanggan

: PDAM Kabupaten Gowa : Jl. Tirta Jeneberang

Nama Contoh Keterangan Contoh : Kode 315.378.1, Tanggal Pengukuran 29 Februari 2020, Untuk Analisis Fisika dan

: Udara Ambien

Kimia

Pengambilan Contoh

: Depan Kantor PDAM IKK Borongloe

: 072/LUK-BBIHP/LPC/II/2020

Tanggal Analisis Tanggal Penerbitan

: 02 Maret 2020 : 18 Maret 2020

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut :

| Parameter                            | Satuan             | Hasil   | Syarat Mutu #) | Metode Uji         |  |
|--------------------------------------|--------------------|---------|----------------|--------------------|--|
| Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )   | μg/Nm³             | 13,0346 | 900            | SNI 19-7119.7-2005 |  |
| Carbon Monoksida (CO)                | μg/Nm³             | 729     | 30.000         | IK-MT-30.11        |  |
| Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> ) | μg/Nm <sup>3</sup> | 5,8141  | 400            | SNI 19-7119.2-2005 |  |
| Debu (TSP) *)                        | μg/Nm³             | 38,2436 | 230            | IK-MT-30.12        |  |

#### Data Lapangan

| Parameter       |    | Satuan | Hasil | Metode Uji  |
|-----------------|----|--------|-------|-------------|
| S hu            | 15 | °C     | 30,9  | IK-MT-30.04 |
| Kelembaban      | V  | % RH   | 85    | IK-MT-30.04 |
| Kecepatan Angin |    | m/s    | 0,6   | IK-MT-30.03 |

Wakil Manajer Teknis 1,

Catatan:

Belum terakreditasi

\*\*) Belum terakreditasi

\*\*) Pergub. Sul-Sel No.69 Tahun 2010 Lamp.III.A Tentang Baku Mutu Udara Ambien / 1 Jam



#### BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI LABORATORIUM PENGUJI BBIHP MAKASSAR

Jalan Prof. Dr. H. Abdurrahman Basalamah, MA No. 28 Makassar 90231 Telp: (0411) 441207 Fax: (0411) 441135 Website: www.bbihp.kemenperin.go.id E-mail.: bbihp@kemenperin.go.id

# LAPORAN PENGUJIAN Nomor: 2.01436/LU-BBIHP/III/2020

Nomor Analisis Tanggal Penerimaan

: P. 1298 : 02 Maret 2020

Nama Pelanggan : PDAM Kabupaten Gowa Alamat Nama Contoh : Jl. Tirta Jeneberang

: Kebisingan

Keterangan Contoh : Kode 315.378.2, Tanggal Pengukuran 29 Februari 2020, Untuk Analisis Fisika

Pengambilan Contoh : Depan Kantor PDAM IKK Borongloe

Berita Acara : 072/LUK-BBIHI
Tanggal Analisis : 02 Maret 2020 : 072/LUK-BBIHP/LPC/II/2020

Tanggal Penerbitan : 09 Maret 2020

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut :

| Parameter  | Satuan | Hasil | Syarat Mutu <sup>#)</sup> | Metode Uji  |  |
|------------|--------|-------|---------------------------|-------------|--|
| Kebisingan | dB (A) | 61,7  | 65                        | IK-MT-30.07 |  |

<sup>#)</sup> Persyaratan : Kep. MENLH No. 48 Tahun 1996 Tentang : Baku Tingkat Kebisingan. Lampiran l Baku Tingkat Kebisingan Peruntukan Perkantoran dan Perdagangan